

**LAPORAN PENGENDALIAN DAN EVALUASI  
PELAKSANAAN RENCANA PEMBANGUNAN  
TRIWULAN III TAHUN 2021**



**Kementerian  
Perindustrian**  
REPUBLIK INDONESIA

**DIREKTORAT INDUSTRI MAKANAN, HASIL LAUT DAN PERIKANAN  
DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI AGRO  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN  
2021**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga Penyusunan Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Triwulan III Tahun 2021 dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Laporan ini disusun berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan, untuk melihat besaran sasaran keuangan dan fisik yang telah dicapai dalam pelaksanaan program kegiatan di lingkungan Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan Direktorat Jenderal Industri Agro Kementerian Perindustrian pada Triwulan III Tahun 2021 dan sebagai bahan penyusunan laporan resmi Direktorat Jenderal Industri Agro kepada Bapak Menteri Perindustrian.

Mengingat keterbatasan waktu dalam penyusunan Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Triwulan III Tahun 2021, dimungkinkan perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu, kami mengharapkan masukan dan saran yang membangun agar laporan ini menjadi lebih baik.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Triwulan III Tahun 2021. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pembacanya.

Jakarta, Oktober 2021  
Direktur Industri Makanan,  
Hasil Laut dan Perikanan

TTD

Supriadi

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Tugas Pokok dan Fungsi .....	1
B. Latar Belakang Kegiatan/Program .....	2
C. Struktur Organisasi .....	3
<b>BAB II RENCANA PROGRAM/KEGIATAN</b>	
A. Program/Kegiatan .....	5
B. Perjanjian Kinerja .....	17
<b>BAB III PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN</b>	
A. Hasil Yang Telah Dicapai .....	20
B. Analisis Capaian Kinerja .....	24
C. Monev Capaian Perjanjian Kinerja .....	33
D. Hambatan dan Kendala Pelaksanaan .....	43
E. Langkah Tindak Lanjut .....	43
<b>BAB IV KINERJA SUBSTITUSI IMPOR</b>	
A. Latar Belakang .....	44
B. Target dan Capaian Kinerja Substitusi Impor .....	47
C. Kegiatan yang Telah Dilakukan .....	48
D. Kegiatan yang Akan Dilakukan .....	49
E. Analisis Capaian Kinerja Substitusi Impor .....	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	51
B. Saran.....	51

LAMPIRAN (FORM A)

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Program Kegiatan Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan Tahun Anggaran 2021 .....	14
Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Tahun Anggaran 2021 .....	17
Tabel 3.1 Realisasi Keuangan & Realisasi Fisik Triwulan III TA 2021 Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan .....	20
Tabel 3.2 Capaian Perjanjian Kinerja Sampai Dengan Triwulan III Tahun 2021 .....	33
Tabel 4.1 Kinerja Industri Pati Jagung Indonesia Tahun 2020 .....	44
Tabel 4.2 Kinerja Industri Sirup Fruktosa Indonesia Tahun 2020 .....	45
Tabel 4.3 Kinerja Industri Sirup Glukosa Indonesia Tahun 2020 .....	46
Tabel 4.4 Target dan Realisasi Kinerja Substitusi Impor .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan ... 4

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Tugas Pokok dan Fungsi**

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 7/M-IND/PER/02/2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan dan penguatan industri 4.0, pembinaan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, rencana pemanfaatan sumber daya alam bagi industri, pembinaan industri hijau dan industri strategis, pembinaan peningkatan penggunaan produk dalam negeri, perencanaan dan pembinaan standarisasi industri, pembinaan jasa industri, perizinan berusaha, penyediaan bahan baku dan/atau bahan penolong industri, penanaman modal, fasilitas sektor industri dan promosi serta pengawasan dan pengendalian kegiatan usaha industri di bidang industri makanan, hasil laut, dan perikanan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut, dan Perikanan menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana penyusunan rencana teknis, program, dan anggaran serta pengumpulan data dan informasi pengembangan industri makanan, hasil laut, dan perikanan;
2. Penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan dan penguatan industri 4.0, pembinaan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, rencana pemanfaatan sumber daya alam bagi industri, pembinaan industri hijau dan industri strategis, pembinaan peningkatan penggunaan produk dalam negeri, perencanaan dan pembinaan standarisasi industri, pembinaan jasa industri, perizinan berusaha, penyediaan bahan baku dan/atau bahan penolong industri, penanaman modal, fasilitas sektor industri dan promosi serta pengawasan dan pengendalian kegiatan usaha industri di bidang industri makanan, hasil laut, dan perikanan;
3. Penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang perencanaan pembangunan industri, data dan informasi industri, rencana pemanfaatan sumber daya alam bagi industri, pembinaan industri hijau, pembinaan jasa industri, perizinan berusaha, penyediaan bahan baku dan/atau bahan penolong industri, penanaman modal, fasilitas sektor industri dan promosi serta pengawasan dan pengendalian kegiatan usaha industri pada industri makanan, hasil laut, dan perikanan;

4. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang perencanaan pembangunan industri, data dan informasi industri, rencana pemanfaatan sumber daya alam bagi industri, pembinaan industri hijau, pembinaan jasa industri, perizinan berusaha, penyediaan bahan baku dan/atau bahan penolong industri, penanaman modal, fasilitas sektor industri dan promosi serta pengawasan dan pengendalian kegiatan usaha industri pada industri makanan, hasil laut, dan perikanan;
5. Penyusunan evaluasi dan pelaporan di bidang peningkatan dan penguatan industri 4.0, pembinaan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, rencana pemanfaatan sumber daya alam bagi industri, pembinaan industri hijau dan industri strategis, pembinaan peningkatan penggunaan produk dalam negeri, perencanaan dan pembinaan standardisasi industri, pembinaan jasa industri, perizinan berusaha, penyediaan bahan baku dan/atau bahan penolong industri, penanaman modal, fasilitas sektor industri dan promosi, serta pengawasan dan pengendalian kegiatan usaha industri di bidang industri makanan, hasil laut, dan perikanan; dan
6. Pelaksanaan urusan persuratan, kearsipan, dan rumah tangga direktorat.

## **B. Latar Belakang Kegiatan/Program**

Industri makanan, hasil laut dan perikanan merupakan industri yang penting karena peranannya dalam mendukung ketahanan pangan nasional, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan devisa. Industri ini mendapatkan bahan baku dari hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan/kelautan yang dapat diperbarui. Bahan baku tersebut dapat diproses lebih lanjut sehingga mendapatkan nilai tambah dan hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat. Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, maka Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan melakukan pembinaan terhadap industri makanan, hasil laut dan perikanan agar industri tersebut dapat tumbuh dan berkembang melalui program “Penumbuhan dan Pengembangan Industri Makanan, Hasil Laut, dan Perikanan”.

Pembinaan yang dilakukan ke dalam berupa peningkatan kualitas sumber daya manusia dan upaya peningkatan pelayanan baik untuk internal Kementerian Perindustrian, instansi terkait, dunia usaha serta masyarakat pada umumnya. Di samping itu, pembinaan dilakukan pula terhadap dunia usaha, baik berupa upaya peningkatan iklim usaha, peningkatan daya saing melalui peningkatan teknologi dan mutu produk, peningkatan kerjasama kemitraan antara industri dengan penyediaan bahan baku serta mitra dagang. Selain itu juga dilakukan promosi produk-produk industri makanan, hasil laut dan perikanan baik di dalam dan luar negeri serta berupaya untuk menyediakan informasi yang diperlukan oleh internal kementerian, instansi terkait, dunia usaha maupun masyarakat luas.



Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Triwulan III Tahun 2021 ini dibuat untuk melihat besaran sasaran keuangan dan fisik yang telah dicapai dalam pelaksanaan program kegiatan di lingkungan Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan Direktorat Jenderal Industri Agro Kementerian Perindustrian selama Triwulan III Tahun 2021. Selain itu laporan ini juga mengurai kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program-program kegiatan di lingkungan Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan.

### **C. Struktur Organisasi**

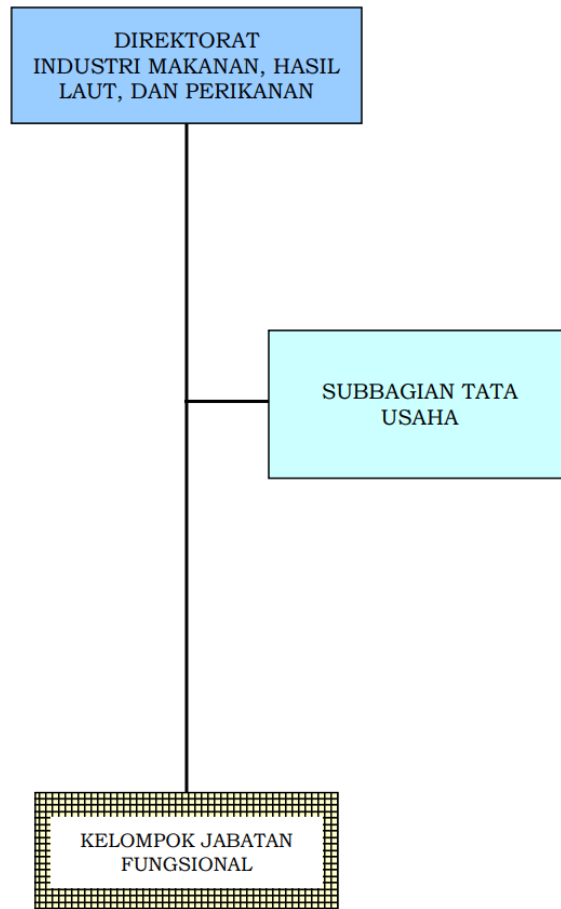
Dalam menjalankan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang tertuang dalam Peraturan Menteri Perindustrian No. 7/M-IND/PER/02/2021, Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan terdiri atas 2 bagian sebagai berikut:

#### **a. Subbagian Tata Usaha;**

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan persuratan, kearsipan, dan rumah tangga direktorat.

#### **b. Kelompok Jabatan Fungsional;**

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugas ditetapkan Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama. Masing-masing Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional mempunyai tugas mengoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing. Dalam menjalankan tugasnya, Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional dapat dibantu oleh Subkoordinator. Ketentuan lebih lanjut mengenai pembagian tugas Koordinator dan Subkoordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional ditetapkan oleh Menteri.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan

## BAB II

### RENCANA PROGRAM/KEGIATAN

#### A. Program/Kegiatan

Pada Tahun 2021, Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan semula memperoleh alokasi anggaran sebesar Rp. 18.500.000.000, namun karena adanya beberapa perubahan perencanaan pelaksanaan kegiatan dan perubahan struktur dan fungsi organisasi Kementerian Perindustrian maka dilakukan revisi anggaran pada awal tahun sehingga total anggaran menjadi sebesar Rp. 16.675.000.000. Output yang dihilangkan yaitu pada output penyusunan RSKKNI/RKKNI yang beralih penugasannya ke Pusat Perumusan, Penerapan, dan Pemberlakuan Standardisasi Industri di bawah Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI). Penghematan Kembali dilakukan dalam rangka penanganan Pandemi Covid-19, sehingga anggaran Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan menjadi Rp. 11.746.288.000,-

Anggaran sebesar Rp. 11.746.288.000 digunakan untuk membiayai program nilai tambah dan daya saing Industri Makanan, Hasil Laut, dan Perikanan (EC) dan Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan (WA). Komponen input yang digunakan ditetapkan dan dihitung kebutuhannya oleh penanggung jawab kegiatan, dimana dalam merumuskan output harus mencerminkan sasaran kinerja Eselon II/Satker sesuai dengan tupoksi atau penugasannya. Dalam melaksanakan penyusunan program kegiatan pada tahun 2021, Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan melibatkan semua pihak, *stake holder* dan instansi terkait melalui rapat koordinasi dan kegiatan lainnya.

Program/Kegiatan yang dilakukan oleh Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan pada tahun 2021 meliputi 7 (tujuh) KRO (Klasifikasi Rincian Output) dan dibawahnya terdiri dari beberapa RO (Rincian Output) dan Komponen-komponen dengan detail sebagai berikut:

#### **1. Penumbuhan Industri Substitusi Impor dan Dan Hilirisasi Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan (EC.6045.QDI)**

KRO ini di bawahnya terdapat 1 RO yaitu Industri Antara Sektor Industri Makanan, Hasil Laut, dan Perikanan Yang Dikembangkan (EC.6045.QDI.002) pagu sebesar Rp. 4.447.068.000 dengan komponen kegiatan sebagai berikut :

- Pengembangan Industri Kitin, Kitosan Dan Glukosamin (Pagu Rp. 3.481.681.000)
- Penyusunan Bussines Plan Pengembangan Industri Pro Vitamin A Berbasis Sawit Dan Bahan Alami Lainnya (Pagu Rp. 965.387.000)

Saat ini bahan baku obat masih belum dapat diproduksi dalam negeri, dimana hampir 95% masing-masing mengandalkan produk impor termasuk produk glukosamin (amino monosakarida). Glukosamin ( $C_6H_{13}NO_5$ ) merupakan gula amino dan prekursor penting dalam sintesis biokimia dari protein glikosilasi dan lipid. Glukosamin ditemukan sebagai komponen utama dari rangka luar krustasea, artropoda, dan cendawan. Glukosamin pada umumnya digunakan untuk menjaga kondisi tulang rawan dan kesehatan sendi.

Material pembuatan bahan baku glukosamin sangat melimpah di Indonesia, diantaranya karapas/cangkang udang, dimana Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor udang terbesar di dunia, dan udang tersebut diekspor dalam bentuk udang kupas yang telah dibuang kepala dan cangkang/karapas. Karapas tersebut saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal, padahal memiliki nilai tambah yang sangat besar apabila diolah menjadi glukosamin.

Minyak goreng sawit dengan kandungan Pro Vitamin A (Beta Karoten) akan menghasilkan minyak goreng sawit yang berwarna kemerahan sehingga hal ini belum lazim di Indonesia karena terbiasa mengonsumsi minyak goreng sawit yang jernih. Kedepannya hal ini dapat disosialisasikan ke masyarakat bahwa minyak goreng sawit merah aman dikonsumsi dan justru mengandung Pro Vitamin A yang baik untuk Kesehatan.

Pro Vitamin A selain dari sawit juga terdapat dalam bahan baku alami lainnya antara lain dari minyak sereh, dan lain-lain. Penggunaan Pro Vitamin A dari sawit maupun bahan alami lainnya perlu dikaji apakah dapat diproduksi menjadi skala industri dan bisa efektif jika dilihat dari segala ekonominya. Dengan demikian melihat kondisi saat ini dan tantangan ke depannya untuk pengembangan industri Pro Vitamin A yang berasal dari sawit maupun bahan alami lainnya, maka perlu diadakan kegiatan ini.

## **2. Peningkatan Dan Pemanfaatan Teknologi Dan Inovasi Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan (EC.6046.QDI)**

KRO ini di bawahnya terdapat 1 RO yaitu Pangan Fungsional Yang Difasilitasi Pengembangannya (EC.6046.QDI.001) Pagu sebesar Rp. 341.415.000 dengan komponen kegiatan sebagai berikut:

- Fasilitasi Pengembangan Pangan Fungsional Pada Industri Biskuit (Pagu Rp. 170.560.000)

- Fasilitasi Pengembangan Pangan Fungsional Pada Industri VCO (Pagu Rp. 5.900.000)
- Fasilitasi Pengembangan Pangan Fungsional Pada Industri Pengolahan Hasil Laut, Perikanan dan Peternakan (Pagu Rp. 164.955.000)

Pangan olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu, dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan fungsional adalah pangan olahan yang mengandung satu atau lebih komponen fungsional yang berdasarkan kajian ilmiah mempunyai fungsi fisiologis tertentu, terbukti tidak membahayakan dan bermanfaat bagi kesehatan.

Produk biskuit sangat layak untuk dikembangkan sebagai pangan fungsional dikarenakan biskuit mudah ditambahkan bahan tambahan pangan lainnya seperti vitamin dan mineral, konsumsi biskuit masyarakat Indonesia cukup tinggi yaitu 0,384 ons/kapita serta dikonsumsi dari balita, anak usia sekolah, remaja, hingga orang tua.

Pengembangan industri VCO sebagai bahan baku yang melimpah, pengembangan industri VCO sebagai bahan pangan fungsional menjadi penting. Agar pengembangan komoditi VCO dapat berjalan lebih cepat, maka dibutuhkan fasilitasi dari pihak pemerintah. Adanya fasilitasi dari pemerintah membuat pengembangan yang telah dilakukan oleh pihak akademisi dapat dipindahkan dan dieskalasi ke level industri. Selain itu diharapkan industri VCO dalam negeri dapat bersaing secara global dengan menguasai ceruk pasar bahan pangan fungsional.

Potensi pengembangan produk pangan fungsional dari hasil perikanan dan peternakan juga perlu dioptimalkan untuk mendorong masyarakat memiliki pola hidup yang lebih sehat, maka perlu adanya kegiatan untuk memfasilitasi kegiatan ini.

### **3. Pengembangan Standar Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan (EC.6047.AFA & EC.6047.BIA)**

KRO ini di bawahnya terdapat 2 RO yaitu Norma, Standard, Prosedur Dan Kriteria (EC.6047.AFA) dan Pengawasan Dan Pengendalian Produk (EC.6046.BIA). Pada KRO EC.6047.AFA dibawahnya ada 1 Output yaitu Rancangan SNI Yang Disusun/direvisi Di Sektor Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan (EC.6047.AFA.006) dengan pagu sebesar Rp. 430.650.000 dan komponen kegiatan sebagai berikut:

- Penyusunan Dan Revisi SNI Industri Pengolahan Hasil Tanaman Pangan (Pagu Rp. 200.000.000)

- Penyusunan Dan Revisi SNI Industri Pengolahan Hasil Perkebunan (Pagu Rp. 150.000.000)
- Penyusunan Dan Revisi SNI Industri Pengolahan Hasil Laut, Perikanan dan Peternakan (Pagu Rp. 80.650.000)

Sementara itu pada KRO EC.6047.BIA dibawahnya ada 1 output yaitu Produk Sni Wajib Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan Yang Diawasi (EC.6047.BIA.001) dengan pagu sebesar Rp. 498.859.000 dan komponen kegiatan sebagai berikut :

- Pengawasan SNI Wajib Produk Industri Pengolahan Hasil Tanaman Pangan (Pagu Rp. 167.253.000)
- Pengawasan dan Penerapan SNI Wajib Gula Kristal Rafinasi dan Minyak Goreng Sawit (Pagu Rp. 331.606.000)

Masalah yang dihadapi dalam upaya pengembangan industri makanan adalah masih besarnya ekspor produk primer pertanian sehingga nilai tambah yang diperoleh rendah, belum optimalnya keterkaitan antara sektor pertanian sebagai pemasok bahan baku dan sektor industri sebagai pengolah, semakin banyaknya produk luar yang masuk ke dalam negeri. Pada satu sisi, industri makanan dihadapkan pada persaingan ketat dengan negara-negara produsen sejenis dari China, Thailand, Malaysia, Vietnam dan negara-negara lain.

Pasar global yang berjalan tidak kenal batas antar negara, sehingga mau tidak mau Indonesia harus mempersiapkan kekuatan industri dalam negeri, termasuk industri makanan dalam menghadapi membanjirnya produk-produk impor, salah satu upaya mengatasi hal tersebut dengan jalan meningkatkan kualitas produk dengan jalan memberlakukan produk yang ber-Standar wajib baik produk dalam negeri maupun produk impor.

Dalam upaya untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan penyiapan posisi pemerintah dalam menentukan *Product Spesific Rules* (PSR), Sanitary and Pitosanitary (SPS) dalam menentukan preferensi tarif maupun MFN bagi masing-masing HS di bawah binaan Direktorat Industri Makanan melalui sidang-sidang bilateral, regional, multilateral, Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan dengan dengan para Asosiasi dan dunia usaha terkait serta melakukan sosialisasi hasil-hasil sidang kepada para *stakeholders*.

Kegiatan perlu dilaksanakan untuk menentukan posisi Indonesia khususnya produk makanan, hasil laut dan perikanan dalam pembahasan FTA dan standar produk, menyampaikan informasi kepada dunia usaha mengenai perkembangan forum kerjasama internasional dan standar internasional untuk meningkatkan ekspor produk makanan dan

peningkatan kualitas produk, serta melakukan pembahasan mengenai kondisi dan permasalahan FTA dan perkembangan standar codex.

#### **4. Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Industri Agro (EC.6048.BDD)**

KRO ini di bawahnya terdapat 1 RO yaitu Pemenuhan Gizi Masyarakat Melalui Peningkatan Konsumsi Pangan Olahan Sehat (EC.6048.BDD.001) dengan pagu sebesar Rp. 98.173.000 dan komponen kegiatan sebagai berikut:

- Pemenuhan Gizi Masyarakat Melalui Peningkatan Konsumsi Olahan Ikan (Pagu Rp. 98.173.000)

Kebutuhan pangan masyarakat Indonesia dalam satu dasawarsa ini semakin meningkat. Peningkatan kebutuhan pangan disebabkan oleh jumlah penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2013 jumlah penduduk Indonesia telah mencapai sekitar 250 juta jiwa, meningkat sekitar 20% sejak tahun 2000.

Peningkatan jumlah penduduk dibarengi dengan masalah pemenuhan kebutuhan pangan yang semakin meningkat. Kebutuhan pangan yang semakin meningkat tersebut tidak dibarengi dengan perluasan lahan untuk menanam komoditi pangan yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat, ditambah lagi pertumbuhan penduduk menyebabkan banyak lahan pertanian produktif yang dikonversi menjadi lahan pemukiman.

Penganekaragaman pangan merupakan upaya untuk membudayakan pola konsumsi pangan beragam, bergizi dan berimbang guna memenuhi kebutuhan gizi individu yang mendukung hidup sehat, aktif dan produktif. Pangan yang dikonsumsi harus berasal dari bermacam-macam bahan pangan (sumber karbohidrat, protein maupun vitamin dan mineral) dalam jumlah mencukupi dan seimbang serta berbasis sumberdaya lokal. Hal ini merupakan dasar pemanfaatan ketahanan pangan untuk peningkatan kualitas sumberdaya manusia sekaligus upaya pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.

Pola konsumsi pangan penduduk Indonesia masih didominasi oleh beras dan terigu. Pemanfaatan sumber pangan lokal seperti umbi-umbian, jagung dan sago masih relatif rendah. Di sisi lain, perubahan iklim global yang menyebabkan gagal panen di seluruh belahan dunia serta pertumbuhan penduduk yang terus meningkat merupakan ancaman nyata yang menjadikan program penganekaragaman pangan berbasis sumberdaya lokal merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi.

Memperhatikan hal tersebut diatas, Kementerian Perindustrian perlu melakukan promosi dan edukasi pangan alternatif dengan kegiatan Peningkatan Gizi Masyarakat melalui diversifikasi Pangan berbasis bahan baku lokal. Tujuannya adalah pemenuhan gizi masyarakat serta mewujudkan ketahanan pangan di Indonesia.

## **5. Penyediaan Fasilitas Fiskal Dan Non Fiskal Industri Agro (EC.6050.ABK)**

KRO ini di bawahnya terdapat 1 RO yaitu Rekomendasi Kebijakan Dalam Rangka Mendorong Iklim Investasi, Ekspor Dan Daya Saing Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan (EC.6050.ABK.001) dengan pagu sebesar Rp. 3.824.292.000 dan komponen kegiatan sebagai berikut:

- Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Dan Penanganan Isu Aktual Pada Industri Pengolahan Hasil Tanaman Pangan (Pagu Rp. 262.000.000)
- Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Dan Penanganan Isu Aktual Produk Gula Dan Pengolahan Hasil Perkebunan Lainnya (Pagu Rp. 200.000.000)
- Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Dan Penanganan Isu Aktual Produk Oleofood Dan Pengolahan Hasil Kelapa (Pagu Rp. 170.500.000)
- Pengawasan Dan Pengendalian Penggunaan Bahan Baku Gula Impor (Pagu Rp. 1.465.552.000)
- Peningkatan Daya Saing Dan Ekspor Produk Gula, Oleofood, Pengolahan Kelapa Dan Pengolahan Hasil Perkebunan (Pagu Rp. 179.300.000)
- Partisipasi Pada Forum Kerjasama Industri Pengolahan Hasil Tanaman Pangan (Pagu Rp. 150.000.000)
- Penyusunan Dan Perumusan Posisi Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan Pada Sidang Kerjasama Dan Standarisasi Internasional (Pagu Rp. 84.686.000)
- Penyusunan Rekomendasi Iklim Usaha Industri Pengolahan Hasil Laut Dan Perikanan (Pagu Rp. 1.151.048.000)
- Penyusunan Rekomendasi Iklim Usaha Industri Pengolahan Daging Dan Pakan Ternak (Pagu Rp. 126.416.000)
- Partisipasi Pada Forum Kerjasama Industri Pengolahan Hasil Laut, Perikanan Dan Peternakan (Pagu Rp. 34.790.000)

Industri makanan dan minuman sebagai salah satu cabang industri yang memiliki kontribusi besar dalam pertumbuhan nasional terus berinovasi dan menjaga efisiensi agar pertumbuhannya terus melaju dari tahun ke tahun. Kementerian Perindustrian melalui



Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan terus berupaya untuk melakukan pembinaan terhadap industri yang berada dalam binaannya agar dapat mencapai target pertumbuhan nasional.

Upaya untuk mendukung terciptanya iklim usaha yang kondusif dan iklim investasi bagi perkembangan industri makanan, hasil laut dan perikanan dapat dilakukan melalui kebijakan Harmonisasi Tarif Bea Masuk, Penyempurnaan Tata Niaga, Pajak Ekspor, PPn, PPh, PPn-BM, Evaluasi Non Tariff Measure (NTM) dan Non Tariff Barrier (NTB) baik dalam maupun luar negeri, pemberian fasilitas dalam upaya investasi maupun fasilitas pembebasan tarif bea masuk (Bea Masuk Ditanggung Pemerintah) serta pemberdayaan industri yang meliputi Industri Kecil dan Menengah (IKM), Industri Hijau, Industri Strategis, Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) dan kerja sama international di bidang industri.

Dengan pemberdayaan industri tersebut adalah untuk mewujudkan industri yang efisien dan efektif dalam penggunaan sumber daya alam sehingga dapat selaras antara industri dan kelestarian lingkungan hidup, memperkuat ketahanan pangan, meningkatkan penggunaan produk dalam negeri oleh pemerintah, badan usaha dan masyarakat, melindungi akses pasar produk industri dalam negeri dan lain-lain. Dalam pemberdayaan industri, Direktorat Jenderal Industri Agro melalui Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan salah satu tupoksinya adalah membina industri pengolahan hasil perkebunan yang meliputi industri pengolahan gula, industri oleofood, industri pengolahan kelapa, dan lain-lain.

Peningkatan daya saing juga dilaksanakan melalui kerjasama antar negara baik kerjasama regional maupun bilateral seperti *Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)*, *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)*, *Indonesia-EFTA Comprehensive Partnership Agreement (IE-CEPA)*, *Indonesia-EU Comprehensive Partnership Agreement (IEU-CEPA)* dan masih banyak kerjasama lainnya.

Hambatan tariff saat ini tidak selalu dapat dijadikan penghambat masuknya arus impor produk-produk luar negeri masuk ke dalam Indonesia, oleh sebab itu perlu adanya suatu pembahasan hambatan non tariff yang salah satunya yaitu penerapan standar produk khususnya dalam skala internasional, mengingat hal ini perlu adanya suatu pertemuan-pertemuan antara negara-negara terkait dalam penerapan standard internasional pada produk makanan dan hasil olahan laut dan perikanan.

Dalam upaya melaksanakan kegiatan tersebut, perlu dilakukan persiapan-persiapan mengingat masih perlu masukan-masukan dari lintas kementerian, asosiasi dan dunia usaha.

Oleh karenanya, disamping perlu partisipasi pada sidang-sidang bilateral, regional, multilateral, Direktorat Industri Makanan perlu pula menyiapkan rapat-rapat koordinasi fokus kegiatan per sektor dengan para Asosiasi dan dunia usaha.

## **6. Pelaksanaan Peta Jalan Revolusi Industry 4.0 Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan (EC.6051.QDI)**

KRO ini di bawahnya terdapat 1 RO yaitu Perusahaan Di Sektor Industri Makanan Hasil Laut Dan Perikanan Yg Dilakukan Pendampingan Penerapan Industry 4.0 (EC.6051.QDI.001) dengan pagu sebesar Rp. 1.450.447.000 dan komponen kegiatan sebagai berikut:

- Fasilitasi Pendampingan Industri 4.0 Di Sektor Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan (Pagu Rp. 1.450.447.000)

Berdasarkan roadmap implementasi industri 4.0, salah satu industri prioritas yang di kembangkan adalah sektor industri makanan dan minuman. Penentuan industri prioritas tersebut di lihat bahwa sektor industri makanan dan minuman berkontribusi sekitar 24-30% terhadap PDB, ekspor dan penyerapan tenaga kerja di industri pengolahan non migas. Selain itu produk makanan dan minuman mampu bersaing secara global dimana 8 dari 10 komoditi ekspor terbesar adalah dari Indonesia serta lima dari 10 komoditas konsumsi domestic masing-masing merupaka 10 teratas dunia dalam hal nilai. Sementara itu, sumber bahan baku yang melimpah.

Berdasarkan hasil asesmen kesiapan Industri Agro untuk bertransformasi menuju Industri 4.0 menggunakan INDI 4.0 (Indonesia Industry 4.0 Readiness Index) yang dilaksanakan pada tahun 2019 diketahui bahwa rata-rata Industri makanan dan minuman berada pada kesiapan level sedang. Artinya sebagian besar Industri makanan sudah aware dengan Industri 4.0 dan ingin segera mengimplementasikannya untuk membuat perusahaannya menjadi lebih efektif, efisien dan lebih kompetitif. Akan tetapi sebagian besar dari industri tersebut memiliki kesulitan dalam memulai program implementasi Industri 4.0. Hal ini karena adanya keterbatasan pengetahuan dan skill dari manajemen perusahaan untuk membuat program dan roadmap transformasi menuju Industri 4.0.

Menindak lanjuti hal tersebut pada tahun 2020, direncanakan untuk dilakukan Bimbingan Teknis bagi level Manager untuk mendorong komitmen manajemen perusahaan dalam penerapan industri 4.0; memberikan pemahaman terkait teknologitama industri 4.0, serta peluang dampak dan tantangannya dan mampu mendorong dan memimpin penerapan

industri 4.0 (inisiasi Pilot Project di Perusahaan). Kegiatan Bimbingan Teknis juga dilaksanakan pada level Engineer untuk meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan para engineer yang sedang mengembangkan industrinya ke arah 4.0, memberikan materi mendalam terkait teknologi kunci di Industri 4.0, dan mendukung terlaksananya pilot project 4.0 di perusahaan. Akan tetapi karena adanya pandemic covid-19 kegiatan tersebut terpaksa tertunda dan akan dilakukan pada tahun 2021

Tahapan selanjutnya adalah memberikan pendampingan bagi perusahaan-perusahaan tersebut agar mampu mengimplementasikan Industri 4.0 secara tepat, akurat, aman dan terukur. Sehingga implementasi Industri 4.0 bisa benar-benar memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi industri. Kegiatan pendampingan didukung oleh para tenaga ahli dibidang industri 4.0. Tim tenaga ahli diharapkan mampu melakukan *assessment* terhadap rencana aksi/road map yang telah disusun oleh perusahaan, serta mampu memberikan wawasan mendalam terkait rencana aksi yang sedang dijalankan dan memberikan gap yang perlu diperbaiki, serta memberikan masukan-masukan agar proses transformasi berjalan dengan lancar. Kegiatan ini juga didasarkan pada roadmap penerapan Industri 4.0 yang telah dibuat oleh BSKJI, Kemenperin yaitu mulai dari asesmen, pelatihan industri 4.0, pendampingan, sampai dengan monitoring dan evaluasi

## **7. Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan (WA.6037.EAB)**

KRO ini di bawahnya terdapat 1 RO yaitu Layanan Tata Usaha Dan Dukungan Manajemen Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan (WA.6037.EAB.003) dengan pagu sebesar Rp. 655.384.000 dan komponen kegiatan sebagai berikut:

- Identifikasi Isu Aktual Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan (Pagu Rp. 231.102.000)
- Penyusunan Dokumen Perencanaan Direktorat Industri Makanan Hasil Laut Dan Perikanan (Pagu Rp. 142.480.000)
- Monitoring, Pendataan Dan Evaluasi Kinerja Industri Makanan Hasil Laut Dan Perikanan (Pagu Rp. 281.802.000)

Industri makanan, hasil laut dan perikanan merupakan kelompok industri yang memiliki kedudukan strategis bahkan merupakan salah satu industri yang mampu bertahan dan berkembang sejak masa krisis sampai sekarang. Industri yang mengolah bahan baku produk primer hasil pertanian dan holtikultura, perkebunan, peternakan dan hasil laut. Dengan

tersedianya bahan baku di dalam negeri yang cukup melimpah dan dapat diproses lebih lanjut dapat meningkatkan nilai tambah yang dapat dinikmati oleh masyarakat pada umumnya, serta memberikan kontribusi terhadap ketahanan pangan nasional serta peningkatan ekspor non migas ke manca negara.

Sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi, Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan melakukan pembinaan terhadap industri makanan, hasil laut dan perikanan agar industri tersebut tumbuh dan berkembang. Pembinaan tersebut dilakukan ke dalam berupa peningkatan sumber daya manusia dan upaya peningkatan pelayanan baik untuk intern Kementerian Perindustrian, instansi terkait, dunia usaha dan masyarakat pada umumnya. Disamping itu pembinaan dilakukan pula terhadap dunia usaha baik berupa upaya peningkatan iklim usaha, peningkatan mutu produk, kerjasama antar industri dengan penyedia bahan baku dan melakukan promosi produk-produk industri makanan di dalam negeri maupun di luar negeri.

Untuk mengetahui program kegiatan dan pembinaan yang telah dilakukan Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan yang akan dicapai berupa perkembangan industri makanan, hasil laut dan perikanan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, serta masalah yang dihadapi oleh industri makanan, hasil laut dan perikanan dan program kegiatan yang telah dicapai dalam menunjang perkembangan industri makanan selama periode satu tahun, maka perlu dilakukan kegiatan ini.

Kegiatan ini perlu dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul dan penanganan masalah aktual, dan tidak terduga sebelumnya, dan juga untuk mengetahui perkembangan industri makanan, hasil laut dan perikanan dan kebijakan-kebijakan kegiatan Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan dan hasilnya sebagai masukan untuk kebijakan pengembangan industri makanan tahun berikutnya.

Tabel 2.1 Program Kegiatan Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan Tahun Anggaran 2021

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	11.090.904.000
6045	Penumbuhan Industri Substitusi Impor Dan Hilirisasi Industri Agro	4.447.068.000
6045.QDI	Fasilitasi Dan Pembinaan Industri	4.447.068.000
2	Industri Antara Sektor Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan Yang Dikembangkan	4.447.068.000

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU
51	<i>Pengembangan Industri Kitin, Kitosan Dan Glukosamin</i>	3.481.681.000
52	<i>Penyusunan Bussines Plan Pengembangan Industri Pro Vitamin A Berbasis Sawit Dan Bahan Alami Lainnya</i>	965.387.000
6046	Peningkatan Dan Pemanfaatan Teknologi Dan Inovasi Industri Agro	341.415.000
6046.QDI	Fasilitasi Dan Pembinaan Industri	341.415.000
1	Pangan Fungsional Yang Difasilitasi Pengembangannya	341.415.000
51	<i>Fasilitasi Pengembangan Pangan Fungsional Pada Industri Biskuit</i>	170.560.000
52	<i>Fasilitasi Pengembangan Pangan Fungsional Pada Industri Vco</i>	5.900.000
53	<i>Fasilitasi Pengembangan Pangan Fungsional Industri Pengolahan Hasil Laut, Perikanan Dan Peternakan</i>	164.955.000
6047	Pengembangan Standar Industri Agro	929.509.000
6047.AFA	Norma, Standard, Prosedur Dan Kriteria	430.650.000
6	Rancangan Sni Yang Disusun/direvisi Di Sektor Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan	430.650.000
51	<i>Penyusunan Dan Revisi Sni Industri Pengolahan Hasil Tanaman Pangan</i>	200.000.000
52	<i>Penyusunan Dan Revisi Sni Industri Pengolahan Hasil Perkebunan</i>	150.000.000
53	<i>Penyusunan Dan Revisi Sni Industri Industri Pengolahan Hasil Laut, Perikanan Dan Peternakan</i>	80.650.000
6047.BIA	Pengawasan Dan Pengendalian Produk	498.859.000
1	Produk Sni Wajib Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan Yang Diawasi	498.859.000
51	<i>Pengawasan Sni Wajib Produk Industri Pengolahan Hasil Tanaman Pangan</i>	167.253.000
52	<i>Pengawasan Dan Penerapan Sni Wajib Gula Kristal Rafinasi Dan Minyak Goreng Sawit</i>	331.606.000
6048	Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Industri Agro	98.173.000
6048.BDD	Fasilitasi Dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	98.173.000
1	Pemenuhan Gizi Masyarakat Melalui Peningkatan Konsumsi Pangan Olahan Sehat	98.173.000
51	<i>Pemenuhan Gizi Masyarakat Melalui Peningkatan Konsumsi Olahan Ikan</i>	98.173.000
6050	Penyediaan Fasilitas Fiskal Dan Non Fiskal Industri Agro	3.824.292.000
6050.ABK	Kebijakan Bidang Tenaga Kerja, Industri Dan Umkm	3.824.292.000

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU
1	Rekomendasi Kebijakan Dalam Rangka Mendorong Iklim Investasi, Ekspor Dan Daya Saing Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan	3.824.292.000
51	<i>Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Dan Penanganan Isu Aktual Pada Industri Pengolahan Hasil Tanaman Pangan</i>	262.000.000
52	<i>Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Dan Penanganan Isu Aktual Produk Gula Dan Pengolahan Hasil Perkebunan Lainnya</i>	200.000.000
53	<i>Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Dan Penanganan Isu Aktual Produk Oleofood Dan Pengolahan Hasil Kelapa</i>	170.500.000
54	<i>Pengawasan Dan Pengendalian Penggunaan Bahan Baku Gula Impor</i>	1.465.552.000
55	<i>Peningkatan Daya Saing Dan Ekspor Produk Gula, Oleofood, Pengolahan Kelapa Dan Pengolahan Hasil Perkebunan Lainnya</i>	179.300.000
56	<i>Partisipasi Pada Forum Kerjasama Industri Pengolahan Hasil Tanaman Pangan</i>	150.000.000
57	<i>Penyusunan Dan Perumusan Posisi Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan Pada Sidang Kerjasama Dan Standarisasi Internasional</i>	84.686.000
58	<i>Penyusunan Rekomendasi Iklim Usaha Industri Pengolahan Hasil Laut Dan Perikanan</i>	1.151.048.000
59	<i>Penyusunan Rekomendasi Iklim Usaha Industri Pengolahan Daging Dan Pakan Ternak</i>	126.416.000
60	<i>Partisipasi Pada Forum Kerjasama Industri Pengolahan Hasil Laut, Perikanan Dan Peternakan</i>	34.790.000
6051	Pelaksanaan Peta Jalan Revolusi Industri 4.0 Industri Agro	1.450.447.000
6051.QDI	Fasilitasi Dan Pembinaan Industri	1.450.447.000
1	Perusahaan Di Sektor Industri Makanan Hasil Laut Dan Perikanan Yg Dilakukan Pendampingan Penerapan Industry 4.0	1.450.447.000
51	<i>Fasilitasi Pendampingan Industri 4.0 Di Sektor Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan</i>	1.450.447.000
WA	Program Dukungan Manajemen	655.384.000
6037	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Agro	655.384.000
6037.EAB	Layanan Perencanaan Dan Penganggaran Internal	655.384.000
3	Layanan Tata Usaha Dan Dukungan Manajemen Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan	655.384.000
51	<i>Identifikasi Isu Aktual Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan</i>	231.102.000
52	<i>Penyusunan Dokumen Perencanaan Direktorat Industri Makanan Hasil Laut Dan Perikanan</i>	142.480.000
53	<i>Monitoring, Pendataan Dan Evaluasi Kinerja Industri Makanan Hasil Laut Dan Perikanan</i>	281.802.000

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU
	<b>TOTAL</b>	<b>11.746.288.000</b>

## B. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja merupakan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Perjanjian kinerja Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan Tahun Anggaran 2021

Kode	Tujuan/Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Satuan
<b>TUJUAN</b>				
Tj	Meningkatnya peran industri makanan, hasil laut dan perikanan dalam perekonomian nasional	1 Pertumbuhan PDB industri makanan, hasil laut dan perikanan	4,00	%
		2 Kontribusi PDB industri makanan, hasil laut dan perikanan terhadap PDB nasional	6,81	%
		3 Jumlah tenaga kerja di sektor industri makanan, hasil laut dan perikanan	4,95	Juta Orang
		4 Nilai ekspor produk industri makanan, hasil laut dan perikanan	23,96	USD Milyar
<b>PERSPEKTIF STAKEHOLDER</b>				
SK1	Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri makanan, hasil laut dan perikanan	1 Persentase tenaga kerja di sektor industri makanan, hasil laut dan perikanan terhadap total pekerja	3,76	%
		2 Produktivitas tenaga kerja sektor industri makanan, hasil laut dan perikanan	158,4	Juta Rupiah/Orang /Tahun
		3 Nilai realisasi investasi industri makanan, hasil laut dan perikanan	60,80	Rp Trilyun
<b>PERSPEKTIF CUSTOMER</b>				
SK2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor industri makanan, hasil laut dan perikanan	1 Jumlah perusahaan dengan nilai <i>Indonesia Industry 4.0 Readiness Index</i> (INDI 4.0) > 3.0 di sektor industri makanan, hasil laut dan perikanan	6	Perusahaan

Kode	Tujuan/Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Satuan
SK3	Meningkatnya kemampuan industri makanan, hasil laut dan perikanan dalam negeri	1 Peningkatan jumlah produk hilir industri makanan, hasil laut dan perikanan	1	Diversifikasi Produk
SK4	Meningkatnya penguasaan pasar industri makanan, hasil laut dan perikanan	1 Pertumbuhan ekspor produk industri makanan, hasil laut dan perikanan	5,09	%
		2 Kontribusi ekspor produk industri makanan, hasil laut dan perikanan terhadap total ekspor	13,4	%
		3 Rasio impor bahan baku industri makanan, hasil laut dan perikanan terhadap PDB sektor industri non migas	3,35	%
<b>PERSPEKTIF INTERNAL PROCESS</b>				
SK5	Meningkatnya pengendalian dan pengawasan sektor industri makanan, hasil laut dan perikanan	1 Pengendalian dan pengawasan industri di sektor industri makanan, hasil laut dan perikanan	30	Perusahaan
<b>PERSPEKTIF LEARN &amp; GROWTH</b>				
SK6	Meningkatnya kualitas perencanaan, penyelenggaraan dan evaluasi program kegiatan pada Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan	1 Tingkat kesesuaian dokumen perencanaan dengan rencana program dan kegiatan prioritas nasional	96	%
		2 Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan	78,5	Nilai

Pada tahun 2021, Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan melaksanakan Program Penumbuhan dan Pengembangan Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan dengan menetapkan sasaran-sasaran strategis dan indikator kerjanya. Keberhasilan pelaksanaan program ini diukur melalui **Indikator Kinerja Utama (IKU)** sebagai berikut :

1. Pertumbuhan PDB industri makanan, hasil laut dan perikanan dengan target sebesar 4,00%
2. Kontribusi PDB industri makanan, hasil laut dan perikanan terhadap PDB nasional dengan target sebesar 6,81%
3. Jumlah tenaga kerja di sektor industri makanan, hasil laut dan perikanan dengan target sebesar 4,95 juta orang



4. Nilai ekspor produk industri makanan, hasil laut dan perikanan dengan target sebesar 23,96 miliar USD.
5. Persentase tenaga kerja di sektor industri makanan, hasil laut dan perikanan terhadap total pekerja dengan target sebanyak 3,76%
6. Produktivitas tenaga kerja sektor industri makanan, hasil laut dan perikanan dengan target sebesar 158,4 Juta Rupiah/ Orang /Tahun.
7. Nilai realisasi investasi industri makanan, hasil laut dan perikanan dengan target sebesar 60,80 Triliun Rupiah.
8. Jumlah perusahaan dengan nilai Indonesia Industry 4.0 Readiness Index (INDI 4.0) > 3.0 di sektor industri makanan, hasil laut dan perikanan dengan target sebesar 6 Perusahaan.
9. Peningkatan jumlah produk hilir Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan dengan target sebesar 1 Diversifikasi Produk.
10. Pertumbuhan ekspor produk industri makanan, hasil laut dan perikanan dengan target sebesar 5,09%.
11. Kontribusi ekspor produk industri makanan, hasil laut dan perikanan terhadap total ekspor dengan target sebesar 13,4%.
12. Rasio impor bahan baku industri makanan, hasil laut dan perikanan terhadap PDB sektor industri non migas dengan target sebesar 3,35%.

### BAB III

## PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN

### A. Hasil Yang Telah Dicapai

Program dan kegiatan di lingkungan Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Target dan realisasi pelaksanaan output dari program kegiatan yang telah dilaksanakan oleh masing-masing subdirektorat secara berkala (triwulanan) dan dilaporkan baik secara keuangan maupun secara fisik berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan. Pada triwulan II Tahun 2021 ini anggaran Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan dipotong kurang lebih 30% untuk penghematan dari yang awalnya Rp. 16.675.000.000,- menjadi sebesar Rp. 11.746.288.000,-. Data keuangan dan indikator per output kegiatan, target dan realisasi pelaksanaan per output Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan dapat dilihat pada lampiran (Form A).

Realisasi keuangan dan realisasi fisik sampai dengan Triwulan III tahun 2021 untuk masing-masing kegiatan pada Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan berdasarkan e-Monitoring APBN & ALKI sampai dengan tanggal 30 September 2021 dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Realisasi Keuangan & Realisasi Fisik Triwulan III TA 2021  
Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan (Rp.)

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU	REALISASI	%	REAL. FISIK
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	11.090.904.000	3.896.786.528	35,13	
6045	Penumbuhan Industri Substitusi Impor Dan Hilirisasi Industri Agro	4.447.068.000	1.212.364.648	27,26	
6045.QDI	Fasilitasi Dan Pembinaan Industri	4.447.068.000	1.212.364.648	27,26	
2	Industri Antara Sektor Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan Yang Dikembangkan	4.447.068.000	1.212.364.648	27,26	
51	Pengembangan Industri Kitin, Kitosan Dan Glukosamin	3.481.681.000	1.019.287.368	29,28	

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU	REALISASI	%	REAL. FISIK
52	<i>Penyusunan Bussines Plan Pengembangan Industri Pro Vitamin A Berbasis Sawit Dan Bahan Alami Lainnya</i>	965.387.000	193.077.280	20,00	
6046	<b>Peningkatan Dan Pemanfaatan Teknologi Dan Inovasi Industri Agro</b>	341.415.000	193.773.708	56,76	
6046.QDI	<b>Fasilitasi Dan Pembinaan Industri</b>	341.415.000	193.773.708	56,76	
1	<b>Pangan Fungsional Yang Difasilitasi Pengembangannya</b>	341.415.000	193.773.708	56,76	
51	<i>Fasilitasi Pengembangan Pangan Fungsional Pada Industri Biskuit</i>	170.560.000	89.171.786	52,28	
52	<i>Fasilitasi Pengembangan Pangan Fungsional Pada Industri Vco</i>	5.900.000	5.900.000	100,00	
53	<i>Fasilitasi Pengembangan Pangan Fungsional Industri Pengolahan Hasil Laut, Perikanan Dan Peternakan</i>	164.955.000	98.701.922	59,84	
6047	<b>Pengembangan Standar Industri Agro</b>	929.509.000	587.246.014	63,18	
6047.AFA	<b>Norma, Standard, Prosedur Dan Kriteria</b>	430.650.000	316.719.800	73,54	
6	<b>Rancangan Sni Yang Disusun/direvisi Di Sektor Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan</b>	430.650.000	316.719.800	73,54	
51	<i>Penyusunan Dan Revisi Sni Industri Pengolahan Hasil Tanaman Pangan</i>	200.000.000	164.103.000	82,05	
52	<i>Penyusunan Dan Revisi Sni Industri Pengolahan Hasil Perkebunan</i>	150.000.000	104.376.000	69,58	
53	<i>Penyusunan Dan Revisi Sni Industri Industri Pengolahan Hasil Laut, Perikanan Dan Peternakan</i>	80.650.000	48.240.800	59,82	
6047.BIA	<b>Pengawasan Dan Pengendalian Produk</b>	498.859.000	270.526.214	54,23	
1	<b>Produk Sni Wajib Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan Yang Diawasi</b>	498.859.000	270.526.214	54,23	
51	<i>Pengawasan Sni Wajib Produk Industri Pengolahan Hasil Tanaman Pangan</i>	167.253.000	79.611.467	47,60	
52	<i>Pengawasan Dan Penerapan Sni Wajib Gula Kristal Rafinasi Dan Minyak Goreng Sawit</i>	331.606.000	190.914.747	57,57	

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU	REALISASI	%	REAL. FISIK
6048	Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Industri Agro	98.173.000	1.173.000	1,19	
6048.BDD	Fasilitasi Dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	98.173.000	1.173.000	1,19	
1	Pemenuhan Gizi Masyarakat Melalui Peningkatan Konsumsi Pangan Olahan Sehat	98.173.000	1.173.000	1,19	
51	<i>Pemenuhan Gizi Masyarakat Melalui Peningkatan Konsumsi Olahan Ikan</i>	98.173.000	1.173.000	1,19	
6050	Penyediaan Fasilitas Fiskal Dan Non Fiskal Industri Agro	3.824.292.000	1.563.390.957	40,88	
6050.ABK	Kebijakan Bidang Tenaga Kerja, Industri Dan Umkm	3.824.292.000	1.563.390.957	40,88	
1	Rekomendasi Kebijakan Dalam Rangka Mendorong Iklim Investasi, Ekspor Dan Daya Saing Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan	3.824.292.000	1.563.390.957	40,88	
51	<i>Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Dan Penanganan Isu Aktual Pada Industri Pengolahan Hasil Tanaman Pangan</i>	262.000.000	148.682.019	56,75	
52	<i>Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Dan Penanganan Isu Aktual Produk Gula Dan Pengolahan Hasil Perkebunan Lainnya</i>	200.000.000	145.085.095	72,54	
53	<i>Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Dan Penanganan Isu Aktual Produk Oleofood Dan Pengolahan Hasil Kelapa</i>	170.500.000	116.077.100	68,08	
54	<i>Pengawasan Dan Pengendalian Penggunaan Bahan Baku Gula Impor</i>	1.465.552.000	439.665.600	30,00	
55	<i>Peningkatan Daya Saing Dan Ekspor Produk Gula, Oleofood, Pengolahan Kelapa Dan Pengolahan Hasil Perkebunan Lainnya</i>	179.300.000	94.836.865	52,89	
56	<i>Partisipasi Pada Forum Kerjasama Industri Pengolahan Hasil Tanaman Pangan</i>	150.000.000	104.891.984	69,93	
57	<i>Penyusunan Dan Perumusan Posisi Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan Pada Sidang Kerjasama Dan Standarisasi Internasional</i>	84.686.000	60.684.230	71,66	
58	<i>Penyusunan Rekomendasi Iklim Usaha Industri</i>	1.151.048.000	319.904.814	27,79	

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU	REALISASI	%	REAL. FISIK
59	<i>Pengolahan Hasil Laut Dan Perikanan</i>				
	<i>Penyusunan Rekomendasi Iklim Usaha Industri</i>	126.416.000	101.273.250	80,11	
60	<i>Pengolahan Daging Dan Pakan Ternak</i>				
	<i>Partisipasi Pada Forum Kerjasama Industri</i>	34.790.000	32.290.000	92,81	
	<i>Pengolahan Hasil Laut, Perikanan Dan Peternakan</i>				
6051	<i>Pelaksanaan Peta Jalan Revolusi Industry 4.0 Industri Agro</i>	1.450.447.000	338.838.201	23,36	
6051.QDI	<i>Fasilitasi Dan Pembinaan Industri</i>	1.450.447.000	338.838.201	23,36	
1	<i>Perusahaan Di Sektor Industri Makanan Hasil Laut Dan Perikanan Yg Dilakukan Pendampingan Penerapan Industry 4.0</i>	1.450.447.000	338.838.201	23,36	
51	<i>Fasilitasi Pendampingan Industri 4.0 Di Sektor Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan</i>	1.450.447.000	338.838.201	23,36	
WA	<i>Program Dukungan Manajemen</i>	655.384.000	443.474.178	67,67	
6037	<i>Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Agro</i>	655.384.000	443.474.178	67,67	
6037.EAB	<i>Layanan Perencanaan Dan Penganggaran Internal</i>	655.384.000	443.474.178	67,67	
3	<i>Layanan Tata Usaha Dan Dukungan Manajemen Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan</i>	655.384.000	443.474.178	67,67	
51	<i>Identifikasi Isu Aktual Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan</i>	231.102.000	143.280.205	62,00	
52	<i>Penyusunan Dokumen Perencanaan Direktorat Industri Makanan Hasil Laut Dan Perikanan</i>	142.480.000	90.651.473	63,62	
53	<i>Monitoring, Pendataan Dan Evaluasi Kinerja Industri Makanan Hasil Laut Dan Perikanan</i>	281.802.000	209.542.500	74,36	
	<b>TOTAL</b>	<b>11.746.288.000</b>	<b>4.340.260.706</b>	<b>36,95</b>	

## **B. Analisis Capaian Kinerja**

Dalam rangka mewujudkan Visi Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan yaitu “Mewujudkan industri makanan, hasil laut dan perikanan yang berdaya saing dengan struktur industri yang kuat berbasis Sumber Daya Alam”, maka perlu dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kegiatan/program sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dengan cara pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja.

Gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan dapat diketahui dari nilai capaian kegiatan.

Pengukuran kinerja merupakan dasar dari penilaian capaian kinerja kegiatan/program/kebijaksanaan. Dari pengukuran kinerja dapat diketahui nilai capaian indikator kinerja kegiatan di lingkungan Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan. Capaian output pelaksanaan kegiatan sampai dengan Triwulan III Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

### **1. Industri Antara Sektor Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan Yang Dikembangkan (EC.6045.QDI.002)**

Realisasi keuangan untuk output Industri Antara Sektor Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan Yang Dikembangkan adalah sebesar Rp 1.212.364.648,- atau 27,26% dan realisasi fisik sebesar 55,48%. Capaian pelaksanaan untuk masing-masing komponen sampai dengan Triwulan III 2021 yaitu :

- a. Pengembangan Industri Kitin, Kitosan Dan Glukosamin
  - Pelaksanaan rapat persiapan
  - Rapat pembahasan penyusunan spesifikasi teknis mesin dan peralatan industri kitosan dan glukosamin
  - Pelaksanaan lelang dan penandatanganan kontrak
  - Pembuatan Mesin dan peralatan di bengkel
- b. Penyusunan Bussines Plan Pengembangan Industri Pro Vitamin A Berbasis Sawit Dan Bahan Alami Lainnya
  - Pelaksanaan rapat persiapan
  - Koordinasi dengan stakeholder terkait
  - Pelaksanaan lelang dan penandatanganan kontrak
  - Laporan Pendahuluan Penyusunan Bussines Plan Pengembangan Industri Pro Vitamin A Berbasis Sawit dan Bahan Alami Lainnya

## **2. Pangan Fungsional Yang Difasilitasi Pengembangannya (EC.6046.QDI.001)**

Realisasi keuangan untuk output Pangan Fungsional Yang Difasilitasi Pengembangannya adalah sebesar Rp. 193.773.708,- atau 56,76% dan realisasi fisik sebesar 68,55%. Capaian pelaksanaan untuk masing-masing komponen sampai dengan triwulan III 2021 antara lain:

- a. Fasilitasi Pengembangan Pangan Fungsional Pada Industri Biskuit
  - Pelaksanaan Rapat Persiapan
  - Koordinasi dalam rangka pengembangan industri pangan fungsional berbasis tanaman porang
  - Sosialisasi Pangan Fungsional Kepada Stakeholder Di Daerah Jateng Dan Jatim
  - Koordinasi pengembangan pangan fungsional dan pengujian SNI Tepung Terigu Sebagai Bahan Makanan di BBIA
- b. Fasilitasi Pengembangan Pangan Fungsional Pada Industri VCO
  - Pelaksanaan Rapat Persiapan
  - Rapat koordinasi daring dengan instansi lain terkait identifikasi potensi pengembangan pangan fungsional di sektor industri VCO
  - Rapat koordinasi pengembangan pangan fungsional
- c. Fasilitasi Pengembangan Pangan Fungsional Pada Industri Pengolahan Hasil Laut, Perikanan dan Peternakan
  - Pelaksanaan Rapat Persiapan
  - Kunjungan Lapangan dalam Rangka Pengembangan Mikroalga sebagai
  - Sumber Pangan Fungsional
  - Rapat koordinasi pengembangan pangan fungsional di sektor industri makanan, hasil laut dan perikanan
  - Verifikasi Teknis IUI PT. Jala Crabindo Internasional
  - Koordinasi untuk Pembahasan Pangan Fungsional Berbasis Mikroalga
  - Verifikasi Komoditas Perikanan

## **3. Rancangan SNI Yang Disusun/direvisi Di Sektor Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan (EC.6047.AFA.006)**

Realisasi keuangan untuk output Rancangan SNI Yang Disusun/direvisi Di Sektor Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan adalah sebesar Rp. 316.719.800,- atau 73,54% dan

realisasi fisik sebesar 74,7%. Capaian pelaksanaan untuk masing-masing komponen kegiatan sampai dengan triwulan III tahun 2021 adalah sebagai berikut :

- a. Penyusunan Dan Revisi SNI Industri Pengolahan Hasil Tanaman Pangan Lainnya
  - Rapat persiapan
  - Koordinasi dengan stakeholder terkait
  - Rapat Teknis ke-1 selai kacang dan Biskuit telah dilaksanakan
  - Ratek II RSNi Biskuit dan Selai Kacang
  - Rapat Prakonsensus RSNi Biskuit
  - Koordinasi Penyusunan RSNi Selai Kacang
  - Rapat Prakonsensus RSNi Selai Kacang
  
- b. Penyusunan Dan Revisi SNI Industri Pengolahan Hasil Perkebunan
  - Rapat persiapan
  - Koordinasi dengan stakeholder
  - Rapat Teknis ke-1 Minyak Kelapa telah dilaksanakan
  - Rapat Pembahasan Metodologi Uji RSNi Virgin Coconut Oil
  - Rapat Teknis II RSNi VCO
  - Rapat Prakonsensus RSNi VCO
  
- c. Penyusunan Dan Revisi SNI Industri Industri Pengolahan Hasil Laut, Perikanan Dan Peternakan
  - Rapat persiapan
  - Koordinasi dengan stakeholder
  - Rapat Teknis ke-1 telah dilaksanakan
  - Koordinasi dalam rangka pelaksanaan Ratek II
  - Pelaksanaan rapat koordinasi dengan stakeholder terkait melalui aplikasi virtual meeting

#### **4. Produk SNI Wajib Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan Yang Diawasi (EC.6047.BIA.001)**

Realisasi keuangan untuk output Produk SNI Wajib Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan Yang Diawasi adalah sebesar Rp. 270.526.214,- atau 54,23% dan realisasi fisik sebesar 67,83%. Capaian pelaksanaan untuk masing-masing komponen kegiatan sampai dengan triwulan III Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

- a. Pengawasan SNI Wajib Produk Industri Pengolahan Hasil Tanaman Pangan



- Rapat persiapan
- Koordinasi dengan stakeholder terkait
- Rapat Koordinasi dengan asosiasi dan industri dalam rangka pengawasan SNI Wajib Tepung Terigu
- Sosialisasi Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Standar Nasional Indonesia Tepung Terigu Sebagai Bahan Makanan Secara Wajib
- Pengawasan SNI Tepung Terigu Sebagai Bahan Makanan Secara Wajib di PT. Indofood Sukses Makmur Divisi Bogasari

b. Pengawasan Dan Penerapan SNI Wajib Gula Kristal Rafinasi Dan Minyak Goreng Sawit

- Rapat persiapan
- Koordinasi dengan stakeholder terkait
- Kunjungan Perusahaan Ke CV Arta Prima Sentosa, PT. Jawa Agro Sukses, UD. Muji Jaya, dan PT Lembah Mas Utama Sentosa dalam Rangka Kesiapan Penerapan SNI Minyak Goreng Sawit
- Pembahasan Pelaksanaan Pengawasan SNI GKR dan Koordinasi kegiatan Verifikasi PGR
- Koordinasi dan Kunjungan Lapangan dalam Rangka Kesiapan Penerapan SNI Minyak Goreng Sawit
- Rapat Pembahasan Sejarah Perkembangan Industri Gula Kristal Rafinasi
- Pengawasan SNI Wajib dan Pendampingan Verifikasi Gula Kristal Rafinasi
- Koordinasi Terkait SNI GKR Dengan Balai Besar Industri Agro Kemenperin
- Kunjungan Kerja Plt. Dirjen Industri Agro Dalam Rangka Vaksinasi Industri Dan Serah Terima Oksigen Konsentrator

**5. Pemenuhan Gizi Masyarakat Melalui Peningkatan Konsumsi Pangan Olahan Sehat (EC.6048.BDD.001)**

Realisasi keuangan untuk output Pemenuhan Gizi Masyarakat Melalui Peningkatan Konsumsi Pangan Olahan Sehat adalah sebesar Rp. 1.173.000,- atau 1,19% dan realisasi fisik sebesar 21%. Capaian pelaksanaan untuk komponen kegiatannya sampai dengan triwulan III Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

a. Pemenuhan Gizi Masyarakat Melalui Peningkatan Konsumsi Olahan Ikan

- Rapat persiapan
- Identifikasi awal dan koordinasi dengan stakeholder terkait

- Rapat Koordinasi terkait pelaksanaan Webinar
- Pelaksanaan rapat koordinasi dengan pihak penyedia jasa webinar melalui aplikasi virtual meeting

**6. Rekomendasi Kebijakan Dalam Rangka Mendorong Iklim Investasi, Ekspor Dan Daya Saing Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan (EC.6050.ABK.001)**

Realisasi keuangan untuk output Rekomendasi Kebijakan Dalam Rangka Mendorong Iklim Investasi, Ekspor Dan Daya Saing Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan adalah sebesar Rp. 1.563.390.957,- atau 40,88% dan realisasi fisik sebesar 52,21%. Capaian untuk masing-masing komponen kegiatannya sampai dengan triwulan III Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Dan Penanganan Isu Aktual Pada Industri Pengolahan Hasil Tanaman Pangan
  - Rapat persiapan
  - Rapat – rapat koordinasi dengan instansi terkait dan asosiasi
  - Kunjungan ke industri dalam rangka verifikasi IUI
  - Pemeriksaan Lapangan Verifikasi Penerbitan Izin Usaha Industri PT. Banshang Technology Jawa Timur
  - Rapat Pembahasan Kinerja Industri Fruktosa dan Glukosa
  - Kunjungan ke PT. Associated British Budi dalam rangka pengendalian impor sirup fruktosa dan pemanfaatan BMDTP Covid-19
  - Kunjungan ke PT Santos Jaya Abadi Dalam Rangka Monitoring Pelaksanaan Vaksinasi Industri
  - Kunjungan ke PT. Mondelez Indonesia Dalam Rangka Pemantauan Pelaksanaan Penerapan IOMKI
  - Kunjungan ke PT. Asia Prima Konjac, PT. Ambico, dan P4I
  - Kunjungan ke PT. Nippon Indosari Corpindo dan PT. Prakarsa Alam Segar Dalam Rangka Pemantauan Pelaksanaan Penerapan IOMKI
  
- b. Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Dan Penanganan Isu Aktual Produk Gula Dan Pengolahan Hasil Perkebunan Lainnya
  - Rapat persiapan
  - Rapat – rapat koordinasi dengan instansi terkait dan asosiasi
  - Rapat Pemindahtanganan Pemyertaan Modal Pemerintah Pusat (PMPP)
  - Sosialisasi Permenperin Nomor 3 Tahun 2021

- Evaluasi dan Monitoring Ke PT. Adikarya Gemilang, PT. Gunung Madu Plantations, PT. Industri Gula Nusantara dan PT. Gendhis Multi Manis
  - Sosialisasi Permenperin 3 Tahun 2021 di Avenzel Hotel pada Tanggal 27 April 2021
  - Sosialisasi Permenperin Nomor 3 Tahun 2021 pada tgl 19 Maret 2021 di Bekasi
  - Pelaksanaan rapat koordinasi dengan stakeholder terkait melalui aplikasi virtual meeting
- c. Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Dan Penanganan Isu Aktual Produk Oleofood Dan Pengolahan Hasil Kelapa
- Rapat persiapan
  - Rapat – rapat koordinasi dengan instansi terkait dan asosiasi
  - Penyusunan Rekomendasi Kebijakan dan Penanganan Isu Aktual Produk Oleofood dan Pengolahan Hasil Kelapa
  - Sosialisasi Pemberlakuan SNI Minyak Goreng Sawit secara Wajib
  - Verifikasi Teknis IUI PT Kutai Refinery Nusantara
  - Pelaksanaan rapat koordinasi dengan stakeholder terkait melalui aplikasi virtual meeting
- d. Pengawasan Dan Pengendalian Penggunaan Bahan Baku Gula Impor
- Penyusunan TOR dan HPS lelang
  - Usulan lelang dan rakor persiapan lelang telah dilaksanakan
  - Pelaksanaan lelang dan penandatanganan kontrak
  - Penyampaian laporan pendahuluan
- e. Peningkatan Daya Saing Dan Ekspor Produk Gula, Oleofood, Pengolahan Kelapa Dan Pengolahan Hasil Perkebunan Lainnya
- Rapat persiapan
  - Rapat – rapat koordinasi dengan instansi terkait dan asosiasi
  - Rapat terkait Tata Cara Proses Penyampaian Rencana Kebutuhan Industri Gula Kristal Rafinasi
  - Rapat Pembahasan Tata cara Penyampaian Kebutuhan Industri GKR pada Industri Mamin Sebagai Uulan Penerapan Neraca Komoditas tgl 29 April 2021
  - Rapat Pembahasan Monitoring dan Evaluasi Pembahasan Fasilitas Bahan Baku Bagi Industri Gula pada Tgl 15 JUni 2021
  - Kunjungan Awal Giling Tebu Tahun 2021 PT. Kebon Agung

- Monitoring dan Evaluasi Pemberian Fasilitas Bahan Baku Bagi Industri Gula
  - Verifikasi IOMKI ke PT Santos Jaya Abadi
  - Monitoring Penerapan Surat Edaran Menperin No 3 Tahun 2021 di PG Trangkil
- f. Partisipasi Pada Forum Kerjasama Industri Pengolahan Hasil Tanaman Pangan
- Rapat persiapan
  - Rapat – rapat koordinasi dengan instansi terkait dan asosiasi
  - Kunjungan Industri dalam Rangka Uji Petik Lapangan BMDTP Tahun 2020 di PT. Arena Agro Andalan dan PT. Indofood Fortuna Makmur
  - Menghadiri Pembekalan Training Expert MRA on PF (Processed Food)
  - Rapat Koordinasi Neraca Komoditas Jagung
  - Menghadiri Forum Group Discussion Strategi Akselerasi Peningkatan Investasi Mesin Proses Pengolahan Makanan dan Minuman
  - Menghadiri Penyampaian Laporan Pendahuluan Kegiatan Verifikasi Kebutuhan Bahan Baku Jagung Untuk Industri Makanan
- g. Penyusunan Dan Perumusan Posisi Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan Pada Sidang Kerjasama Dan Standarisasi Internasional
- Rapat persiapan
  - Rapat Koordinasi berkelanjutan terkait *Joint Research Proposal* NRC Korea dan Indonesia difasilitasi oleh Sesditjen ILMATE
  - Menghadiri Pertemuan Teknis Pembahasan Transposisi Tarif Indonesia untuk Implementasi RCEP (Regional Comprehensive Economic Partnership)
  - Rapat koordinasi dalam rangka persiapan sidang *sub joint committee meeting* dengan pihak NRC korea
  - Forum Group Discussion Usulan Pembaharuan *Environmental Goods* (EGs) List
  - Menghadiri Workshop Tata Cara Penyusunan dan Ratifikasi Perjanjian Internasional
  - Pelaksanaan rapat koordinasi dengan stakeholder terkait melalui aplikasi virtual meeting
- h. Penyusunan Rekomendasi Iklim Usaha Industri Pengolahan Hasil Laut Dan Perikanan
- Rapat persiapan
  - Rapat – rapat koordinasi dengan instansi terkait dan asosiasi
  - Evaluasi Penerbitan Rekomendasi Impor Komoditas Perikanan Semester I TA 2021

- Verifikasi Teknis IUI PT. Juifa International Foods, PT. Nutrindo Joga Shima dan PT. Sekar Fuji Foods
  - Rapat Koordinasi Pembahasan Pengembangan Industri Pengolahan Rumput Laut
  - Verifikasi Pengajuan Rekomendasi Impor Komoditas Perikanan di Kediri
  - Verifikasi Kebutuhan Bahan Baku Komoditas Perikanan
  - Verifikasi Izin Usaha Industri Pengolahan Ikan di Jawa Barat
  - Rapat Pembahasan Laporan Pendahuluan Verifikasi Kebutuhan Bahan Baku Komoditas Perikanan sebagai Bahan Baku dan Bahan Penolong Industri
- i. Penyusunan Rekomendasi Iklim Usaha Industri Pengolahan Daging Dan Pakan Ternak
- Rapat persiapan
  - Rapat – rapat koordinasi dengan instansi terkait dan asosiasi
  - Evaluasi Pemanfaatan BMDTP COVID-19 Tahun 2020 dan Audit Kinerja Ditjen Industri Agro
  - Rapat Koordinasi Pembahasan Neraca Komoditas Daging
  - Verifikasi Teknis IUI PT. Organik Adil Sejahtera
  - Koordinasi Pengembangan Kawasan Industri Halal
- j. Partisipasi Pada Forum Kerjasama Industri Pengolahan Hasil Laut, Perikanan Dan Peternakan
- Rapat persiapan
  - Rapat – rapat koordinasi dengan instansi terkait dan asosiasi
  - Menghadiri Rapat Koordinasi Tindak Lanjut *19th Sherpa Meeting of the HLP SOE*
  - Rapat Koordinasi Pembahasan Neraca Komoditas Perikanan dan Mikroalgae

## **7. Perusahaan Di Sektor Industri Makanan Hasil Laut Dan Perikanan Yg Dilakukan Pendampingan Penerapan Industry 4.0 (EC.6051.QDI.001)**

Realisasi keuangan untuk output Perusahaan Di Sektor Industri Makanan Hasil Laut Dan Perikanan Yg Dilakukan Pendampingan Penerapan Industry 4.0 adalah sebesar Rp. 338.838.201,- atau 23,36% dan realisasi fisik sebesar 32,5%. Capaian pelaksanaan untuk komponen kegiatannya sampai dengan triwulan III Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

- a. Fasilitasi Pendampingan Industri 4.0 Di Sektor Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan
- Rapat persiapan dan koordinasi awal dengan stakeholder terkait
  - Pelaksanaan lelang kajian verifikasi kebutuhan jagung untuk industri
  - Sosialisasi Program Pendampingan Industri 4.0 ke perusahaan gula kristal rafinasi

- Sosialisasi program pelatihan dan pendampingan industri 4.0 ke perusahaan gula kristal putih swasta
- Sosialisasi program pelatihan dan pendampingan industri 4.0 ke perusahaan gula BUMN dan Kedeputusan KemenBUMN
- Menghadiri RI-Kazakhstan *Technical Discussion on Bilateral Investment Treaty*
- Laporan pendahuluan verifikasi kebutuhan jagung untuk industri

#### **8. Layanan Tata Usaha Dan Dukungan Manajemen Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan (WA.6037.EAB.003)**

Realisasi keuangan untuk output Layanan Tata Usaha Dan Dukungan Manajemen Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan adalah sebesar Rp. 443.474.178,- atau 67,67% dan realisasi fisik sebesar 76,87%. Capaian pelaksanaan untuk masing-masing komponen kegiatannya sampai dengan triwulan III Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

- a. Identifikasi Isu Aktual Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan
  - Rapat persiapan kegiatan
  - Koordinasi dan sosialisasi dengan instansi terkait permasalahan dan isu industri yang belum terselesaikan
  - Rapat Koordinasi Pengembangan Industri Porang
  - Kunjungan ke Industri Pengolahan Porang dan Rumput Laut
  - Penyerahan Hibah Oxygen Concentrator kepada Provinsi Jawa Timur
- b. Penyusunan Dokumen Perencanaan Direktorat Industri Makanan Hasil Laut Dan Perikanan
  - Rapat persiapan
  - Koordinasi dengan BAPPENAS, DJA dan Instansi terkait lain perihal revisi anggaran untuk pengadaan masker
  - Rapat Koordinasi Pengembangan Pangan Fungsional
  - Rapat Koordinasi Penyusunan Bahan Pimpinan
  - Penyusunan Rencana Kerja Dit IMHLP TA 2022
  - Penyusunan TOR dan RAB Kegiatan TA 2022
  - Koordinasi pelaksanaan IOMKI pada perusahaan binaan Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan
- c. Monitoring, Pendataan Dan Evaluasi Kinerja Industri Makanan Hasil Laut Dan Perikanan
  - Rapat persiapan

- Rapat Koordinasi Pembahasan Capaian Target Utama program Pengembangan Industri Rumput Laut Nasional Tahun 2018-2021
- Rapat Evaluasi pelaksanaan BMDTP Covid-19 tahun 2020
- Penyusunan Laporan PP39 Triwulan I TA 2021
- Rapat Evaluasi Kinerja Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan TW I 2021
- Penyusunan Laporan PP39 Triwulan II TA 2021
- Penyusunan Laporan PP39 Triwulan III TA 2021

### C. Monev Capaian Perjanjian Kinerja

Dari perjanjian kinerja tahun 2021 yang telah ditetapkan, capaian target indikator kinerja dari masing-masing sasaran strategis sampai dengan Triwulan III Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Capaian Perjanjian Kinerja Sampai Dengan Triwulan III Tahun 2021

No.	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Satuan	Capaian	%
<b>TUJUAN</b>						
1.	Meningkatnya peran industri makanan, hasil laut dan perikanan dalam perekonomian nasional	1. Pertumbuhan PDB industri makanan, hasil laut dan perikanan	4,00	%	2,70 *)	67,50 *)
		2. Kontribusi PDB industri makanan, hasil laut dan perikanan terhadap PDB nasional	6,81	%	6,66 *)	97,80 *)
		3. Jumlah tenaga kerja di sektor industri makanan, hasil laut dan perikanan	4,95	Juta Orang	4,81 **)	97,17 **)
		4. Nilai ekspor produk industri makanan, hasil laut dan perikanan	23,96	USD Milyar	28,01 ***)	116,90 ***)
<b>PERSPEKTIF PEMANGKU KEPENTINGAN</b>						
1.	Meningkatnya populasi dan persebaran industri makanan, hasil laut dan perikanan	1. Persentase tenaga kerja di sektor industri makanan, hasil laut dan perikanan terhadap total pekerja	3,76	%	3,67 **)	97,61 **)
		2. Produktivitas tenaga kerja sektor industri makanan, hasil laut dan perikanan	158,4	Juta Rupiah/	N/A	

				Orang /Tahun		
		3. Nilai realisasi investasi industri makanan, hasil laut dan perikanan	60,80	Rp Trilyun	34,13 *)	56,13 *)
2.	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor industri makanan, hasil laut dan perikanan	1. Jumlah perusahaan dengan nilai Indonesia Industry 4.0 Readiness Index (INDI 4.0) > 3.0 di sektor industri makanan, hasil laut dan perikanan	6	Perusahaan	N/A	
3.	Meningkatnya kemampuan industri makanan, hasil laut dan perikanan dalam negeri	1. Peningkatan jumlah produk hilir Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan	1	Diversifikasi Produk	0	0
4.	Meningkatnya penguasaan pasar industri makanan, hasil laut dan perikanan	1. Pertumbuhan ekspor produk industri makanan, hasil laut dan perikanan	5,09	%	50,19 ***)	986,05 ***)
		2. Kontribusi ekspor produk industri makanan, hasil laut dan perikanan terhadap total ekspor	13,4	%	19,72 ***)	147,16 ***)
		3. Rasio impor bahan baku industri makanan, hasil laut dan perikanan terhadap PDB sektor industri non migas	3,35	%	N/A	N/A
<b>PERSPEKTIF PROSES INTERNAL</b>						
1.	Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sektor industri makanan, hasil laut dan perikanan	1. Pengendalian dan pengawasan industri di sektor industri makanan, hasil laut dan perikanan	30	Perusahaan	16	53,3
<b>PERSPEKTIF LEARN &amp; GROWTH</b>						
1.	Meningkatnya kualitas perencanaan, penyelenggaraan dan evaluasi program kegiatan pada Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan	1. Tingkat kesesuaian rencana kerja dengan rencana strategis	96	%	100	100
		2. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Direktorat Industri	78,5	Nilai	75,79	96,54



		Makanan, Hasil Laut dan Perikanan				
--	--	-----------------------------------	--	--	--	--

Ket : Data diperoleh dari BPS yang diolah Pusdatin Kementerian Perindustrian

\*) data sangat sementara yang didapat s/d triwulan II 2021

\*\*\*) data berdasarkan jumlah tenaga kerja sakernas Februari 2021

\*\*\*\*) data berdasarkan capaian nilai ekspor s/d bulan Agustus 2021

- **Tujuan**

1. Meningkatnya peran industri makanan, hasil laut dan perikanan dalam perekonomian nasional

Indikator Kinerja :

- 1) Pertumbuhan PDB industri makanan, hasil laut dan perikanan dengan target 4,00 %. Berdasarkan data dari BPS nilai pertumbuhan industri makanan dan minuman yang paling terbaru dan sudah tersedia adalah pada periode triwulan II tahun 2021 yaitu mencapai 2,70, maka capaian indikator ini sebesar 67,50%. Pertumbuhan pada triwulan II menunjukkan tren yang positif yaitu meningkat bila dibandingkan dengan triwulan I tahun 2021 yang mencapai 2,45%. Tren tersebut diharapkan dapat terus meningkat seiring dengan semakin banyaknya stimulus kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah serta kembali bangkitnya roda perekonomian Indonesia, sehingga diprediksi target tahunan sebesar 4% di akhir tahun 2021 ini dapat tercapai.
- 2) Kontribusi PDB industri makanan, hasil laut dan perikanan terhadap PDB nasional dengan target 6,81%. Berdasarkan data PDB yang dirilis secara resmi oleh BPS, data yang tersedia adalah sampai dengan periode triwulan II tahun 2021 nilai kontribusi PDB industri makanan dan minuman pada triwulan II tahun 2021 sebesar 6,66% dengan capaian indikator 97,8%. Hal ini menunjukkan bahwa Industri Makanan dan Minuman memiliki peranan yang cukup tinggi, walaupun nilai kontribusi pada triwulan II menurun sedikit dibandingkan periode sebelumnya pada triwulan I tahun 2021 sebesar 6,8%. Diprediksi target yang diperjanjkan sebesar 6,81% akan dapat dicapai dan dipertahankan sepanjang tahun 2021.
- 3) Jumlah tenaga kerja di sektor industri makanan, hasil laut dan perikanan sebanyak 4,95 juta orang. Sampai dengan Februari 2021 yang bersumber dari data

Sakernas BPS, jumlah tenaga kerja di sektor industri makanan mencapai 4,81 juta orang, sehingga capaian indikator ini sementara sebesar 97,17%. Jika dilihat dari jumlah tenaga kerja periode sebelumnya yang sebesar 4,82 juta orang, jumlah tenaga kerja di industri makanan sedikit menurun akibat dampak dari beberapa perusahaan yang sementara harus mengeluarkan kebijakan PHK sebagian karyawannya agar dapat *survive* dan tetap berproduksi di masa pandemi covid-19.

- 4) Nilai ekspor produk industri makanan, hasil laut dan perikanan sebesar 23,96 Miliar USD. Sampai dengan Agustus 2021, nilai ekspor produk industri makanan mencapai 28,01 Miliar USD, nilai ini meningkat dibanding periode yang sama pada tahun 2020 yaitu 18,65 Miliar USD sehingga capaian indikator ini sebesar 116,9% atau dapat dikatakan sudah memenuhi target yang diperjanjikan. Tren positif nilai ekspor industri makanan paling besar disumbang oleh minyak kelapa sawit yang sedang naik jumlah penjualannya sehingga berdampak pada meningkatnya nilai ekspor walaupun masih dalam kondisi pandemi covid-19, dan diharapkan nilai ekspor ini dapat terus tumbuh positif sepanjang tahun 2021.

- **Perspektif Pemangku Kepentingan**

1. Meningkatnya populasi dan persebaran industri makanan, hasil laut dan perikanan

Indikator Kinerja :

- 1) Persentase tenaga kerja di sektor industri makanan, hasil laut dan perikanan terhadap total pekerja sebesar 3,76%. Sampai dengan triwulan III tahun 2021, data jumlah tenaga kerja yang digunakan adalah data Sakernas BPS Februari 2021. Jumlah tenaga kerja industri makanan menurut data Sakernas Februari 2021 adalah sebesar 4,81 juta orang sedangkan total pekerja aktif adalah 131,06 juta orang. Jika dilakukan perhitungan proporsi tenaga kerja industri makanan, hasil laut dan perikanan terhadap total pekerja adalah sebesar 3,67% yang mana nilai ini merupakan *share* yang cukup besar jika dibandingkan dengan sektor industri lain. Capaian untuk indikator ini sebesar 97,61%.
- 2) Produktivitas tenaga kerja sektor industri makanan, hasil laut dan perikanan sebesar 158,4 Juta rupiah/orang/tahun. Sampai dengan triwulan III tahun 2021, data resmi PDB yang spesifik memisahkan KBLI industri makanan dengan industri

minuman belum juga belum tersedia, sehingga sementara capaian indikator ini belum dapat dihitung.

- 3) Nilai realisasi investasi industri makanan, hasil laut dan perikanan 60,80 Triliun Rupiah. Sampai dengan triwulan II tahun 2021, realisasi investasi sektor makanan mencapai Rp. 34,13 triliun atau capaiannya 56,13% dari target yang diperjanjikan. Besaran tersebut terdiri atas PMA : 1,45 Miliar USD, dan PMDN sebesar Rp. 13 triliun. Bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2020 yang mencapai Rp. 26,79 triliun, maka telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan hal tersebut, serta dampak dari pemberlakuan UU Cipta Kerja, maka dapat diprediksi bahwa target yang diperjanjikan dapat tercapai sebelum akhir tahun 2021.

2. Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor industri makanan, hasil laut dan perikanan

Indikator Kinerja :

- 1) Jumlah perusahaan dengan nilai Indonesia Industry 4.0 Readiness Index (INDI 4.0) > 3.0 di sektor industri makanan, hasil laut dan perikanan sebanyak 6 Perusahaan. Sampai dengan triwulan III 2021, belum dilakukan kembali pengukuran INDI 4.0, sehingga capaian indikator ini belum tersedia. Pengukuran nilai INDI 4.0 baru dapat dilakukan pada saat pelaksanaan bimbingan teknis maupun pendampingan perusahaan.

3. Meningkatnya kemampuan industri makanan, hasil laut dan perikanan dalam negeri

Indikator Kinerja :

- 1) Peningkatan jumlah produk hilir Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan sebanyak 1 diversifikasi produk. Pada tahun 2021, Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan melakukan kesepakatan kerjasama dengan Universitas Airlangga dalam pengembangan industri Kitin, Kitosan dan Glukosamin dari karapas (cangkang) udang. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan tahun lalu yang sempat tertunda akibat dampak dari pandemi Covid-19. Saat ini progres pelaksanaan kegiatan tersebut adalah tahapan pembuatan mesin dan peralatan. Sehingga capaian indikator ini masih sebesar 0.

4. Meningkatnya penguasaan pasar industri makanan, hasil laut dan perikanan

Indikator Kinerja :

- 1) Pertumbuhan ekspor produk industri makanan, hasil laut dan perikanan sebesar 5,09%. Sampai dengan Agustus 2021, nilai ekspor produk industri makanan mencapai 28,01 miliar USD. Bila dibandingkan dengan nilai ekspor tahun sebelumnya pada periode yang sama mencapai 18,65 miliar USD, sehingga pertumbuhan ekspor mencapai 50,19%. Capaian indikator ini mencapai 986,05%. Dapat dilihat dari nilai dan capaian pertumbuhan ekspor industri makanan tumbuh positif yang menunjukkan bahwa semakin membaiknya kekuatan dan daya saing industri makanan dalam negeri untuk melakukan ekspor dan memasuki pasar luar negeri. Selain itu juga adanya kebijakan insentif dan kemudahan mobilitas industri termasuk salah satu yang membuat industri dapat bertahan dari dampak pandemi covid-19.
- 2) Kontribusi ekspor produk industri makanan, hasil laut dan perikanan terhadap total ekspor sebesar 13,4%. Sampai dengan Agustus 2021, dari *press release* BPS nilai ekspor nasional mencapai 142,01 miliar USD, dari pembahasan poin sebelumnya dijelaskan bahwa nilai ekspor industri makanan periode Januari-Agustus 2021 mencapai 28,01 Miliar USD. Sehingga jika dilakukan perhitungan proporsi didapatkan nilai kontribusi ekspor industri makanan terhadap nilai total ekspor mencapai 19,72% dengan capaian indikator sebesar 147,16%.
- 3) Rasio impor bahan baku industri makanan, hasil laut dan perikanan terhadap PDB sektor industri non migas sebesar 3,35%. Sampai dengan triwulan III 2021, data rasio impor bahan baku yang biasanya diolah oleh pusdatin belum tersedia, sehingga sementara ini capaian indikator belum dapat dihitung.

- **Perspektif Proses Internal**

1. Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sektor industri makanan, hasil laut dan perikanan

Indikator Kinerja :

- 1) Pengendalian dan pengawasan industri di sektor industri makanan, hasil laut dan perikanan sebanyak 30 Perusahaan. Sampai dengan triwulan III tahun 2021, kegiatan pengendalian dan pengawasan telah dilaksanakan di 16 perusahaan, dengan rincian 8 perusahaan terkait SNI wajib minyak goreng sawit, dan 8 perusahaan terkait verifikasi IUI. Dan kegiatan pengawasan tersebut akan terus berlanjut hingga akhir tahun. Berdasarkan hal tersebut capaian indikator ini adalah sebesar 53,3% dan diprediksi akan terpenuhi pada triwulan IV tahun 2021

- **Perspektif *Learn & Growth***

1. Meningkatnya kualitas perencanaan, penyelenggaraan dan evaluasi program kegiatan pada Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan

Indikator Kinerja :

- 1) Tingkat kesesuaian rencana kerja dengan rencana strategis sebesar 96%. Sampai dengan triwulan III tahun 2021, rencana kerja dan anggaran masih sesuai dengan Draft Renstra 2020-2024, sehingga capaian indikator ini sebesar 100%. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan sebesar 78,5. Berdasarkan penilaian SAKIP tahun 2020, Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan mendapat nilai 75,79 dengan predikat BB, sehingga capaian pada indikator ini adalah sebesar 96,54%. Berdasarkan capaian tersebut, maka telah dilakukan perbaikan baik dari sisi kelengkapan administrasi maupun dari ketajaman isi dan analisis dokumen, sehingga diharapkan pada penilaian SAKIP berikutnya target tersebut dapat dicapai.

**Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU):**

1. Pertumbuhan PDB industri makanan, hasil laut dan perikanan dengan target 4,00 %.

Capaian :

Berdasarkan data dari BPS nilai pertumbuhan industri makanan dan minuman yang paling terbaru dan sudah tersedia adalah pada periode triwulan II tahun 2021 yaitu mencapai 2,70, maka capaian indikator ini sebesar 67,50%. Pertumbuhan pada triwulan II menunjukkan tren yang positif yaitu meningkat bila dibandingkan dengan triwulan I tahun 2021 yang mencapai 2,45%. Tren tersebut diharapkan dapat terus meningkat seiring dengan semakin banyaknya stimulus kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah serta kembali bangkitnya roda perekonomian Indonesia, sehingga diprediksi target tahunan sebesar 4% di akhir tahun 2021 ini dapat tercapai.

2. Kontribusi PDB industri makanan, hasil laut dan perikanan terhadap PDB nasional dengan target 6,81%.

Capaian :

Berdasarkan data PDB yang dirilis secara resmi oleh BPS, data yang tersedia adalah sampai dengan periode triwulan II tahun 2021 nilai kontribusi PDB industri makanan dan minuman

pada triwulan II tahun 2021 sebesar 6,66% dengan capaian indikator 97,8%. Hal ini menunjukkan bahwa Industri Makanan dan Minuman memiliki peranan yang cukup tinggi, walaupun nilai kontribusi pada triwulan II menurun sedikit dibandingkan periode sebelumnya pada triwulan I tahun 2021 sebesar 6,8%. Diprediksi target yang diperjanjkan sebesar 6,81% akan dapat dicapai dan dipertahankan sepanjang tahun 2021.

3. Jumlah tenaga kerja di sektor industri makanan, hasil laut dan perikanan dengan target sebesar 4,95 juta orang

Capaian :

Sampai dengan Februari 2021 yang bersumber dari data Sakernas BPS, jumlah tenaga kerja di sektor industri makanan mencapai 4,81 juta orang, sehingga capaian indikator ini sementara sebesar 97,17%. Jika dilihat dari jumlah tenaga kerja periode sebelumnya yang sebesar 4,82 juta orang, jumlah tenaga kerja di industri makanan sedikit menurun akibat dampak dari beberapa perusahaan yang sementara harus mengeluarkan kebijakan PHK sebagian karyawannya agar dapat *survive* dan tetap berproduksi di masa pandemi covid-19.

4. Nilai ekspor produk industri makanan, hasil laut dan perikanan dengan target sebesar 23,96 Miliar USD.

Capaian :

Sampai dengan Agustus 2021, nilai ekspor produk industri makanan mencapai 28,01 Miliar USD, nilai ini meningkat dibanding periode yang sama pada tahun 2020 yaitu 18,65 Miliar USD sehingga capaian indikator ini sebesar 116,9% atau dapat dikatakan sudah memenuhi target yang diperjanjkan. Tren positif nilai ekspor industri makanan paling besar disumbang oleh minyak kelapa sawit yang sedang naik jumlah penjualannya sehingga berdampak pada meningkatnya nilai ekspor walaupun masih dalam kondisi pandemi covid-19, dan diharapkan nilai ekspor ini dapat terus tumbuh positif sepanjang tahun 2021.

5. Persentase tenaga kerja di sektor industri makanan, hasil laut dan perikanan terhadap total pekerja dengan target sebesar 3,76%.

Capaian :

Sampai dengan triwulan III tahun 2021, data jumlah tenaga kerja yang digunakan adalah data Sakernas BPS Februari 2021. Jumlah tenaga kerja industri makanan menurut data Sakernas Februari 2021 adalah sebesar 4,81 juta orang sedangkan total pekerja aktif adalah 131,06 juta orang. Jika dilakukan perhitungan proporsi tenaga kerja industri makanan, hasil laut dan perikanan terhadap total pekerja adalah sebesar 3,67% yang mana nilai ini merupakan *share*

yang cukup besar jika dibandingkan dengan sektor industri lain. Capaian untuk indikator ini sebesar 97,61%.

6. Produktivitas tenaga kerja sektor industri makanan, hasil laut dan perikanan dengan target sebesar 158,4 Juta rupiah/orang/tahun.

Capaian :

Sampai dengan triwulan III tahun 2021, data resmi PDB yang spesifik memisahkan KBLI industri makanan dengan industri minuman belum juga belum tersedia, sehingga sementara capaian indikator ini belum dapat dihitung.

7. Nilai realisasi investasi industri makanan, hasil laut dan perikanan dengan target sebesar 60,80 Triliun Rupiah

Capaian :

Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Investasi/BKPM data nilai investasi terbaru adalah sampai dengan triwulan II tahun 2021, realisasi investasi sektor makanan mencapai Rp. 34,13 triliun atau capaiannya 56,13% dari target yang diperjanjikan. Besaran tersebut terdiri atas PMA : 1,45 Miliar USD, dan PMDN sebesar Rp. 13 triliun. Bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2020 yang mencapai Rp. 26,79 triliun, maka telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan hal tersebut, serta dampak dari pemberlakuan UU Cipta Kerja, maka dapat diprediksi bahwa target yang diperjanjikan dapat tercapai sebelum akhir tahun 2021.

8. Jumlah perusahaan dengan nilai Indonesia Industry 4.0 Readiness Index (INDI 4.0) > 3.0 di sektor industri makanan, hasil laut dan perikanan dengan target sebanyak 6 perusahaan.

Capaian :

Sampai dengan triwulan III 2021, belum dilakukan kembali pengukuran INDI 4.0, sehingga capaian indikator ini belum tersedia. Pengukuran nilai INDI 4.0 baru dapat dilakukan pada saat pelaksanaan tahapan kegiatan bimbingan teknis maupun pendampingan perusahaan. Realisasi Kegiatan Fasilitas Pendampingan Industri 4.0 Di Sektor Industri Makanan, Hasil Laut Dan Perikanan mundur dari waktu seharusnya karena terkendala oleh pandemi covid-19.

9. Peningkatan jumlah produk hilir Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan dengan target 1 diversifikasi produk.

Capaian :

Pada tahun 2021, Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan bekerjasama dengan Universitas Airlangga dalam pengembangan industri Kitin, Kitosan dan Glukosamin

dari karapas (cangkang) udang. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan tahun lalu yang sempat tertunda akibat dampak dari pandemi Covid-19. Saat ini progres pelaksanaan kegiatan tersebut adalah tahapan pembuatan mesin dan peralatan di bengkel pihak ketiga yang telah ditunjuk saat proses lelang. Sehingga capaian indikator ini masih sebesar 0.

10. Pertumbuhan ekspor produk industri makanan, hasil laut dan perikanan dengan target sebesar 5,09%.

Capaian :

Sampai dengan Agustus 2021 berdasarkan data terbaru yang dirilis oleh BPS, nilai ekspor produk industri makanan mencapai 28,01 miliar USD. Bila dibandingkan dengan nilai ekspor tahun sebelumnya pada periode yang sama mencapai 18,65 miliar USD, sehingga pertumbuhan ekspor mencapai 50,19%. Capaian indikator ini mencapai 986,05%. Dapat dilihat dari nilai dan capaian pertumbuhan ekspor industri makanan tumbuh positif yang menunjukkan bahwa semakin membaiknya kekuatan dan daya saing industri makanan dalam negeri untuk melakukan ekspor dan memasuki pasar luar negeri. Selain itu juga adanya kebijakan insentif dan kemudahan mobilitas industri termasuk salah satu yang membuat industri dapat bertahan dari dampak pandemi covid-19.

11. Kontribusi ekspor produk industri makanan, hasil laut dan perikanan terhadap total ekspor dengan target sebesar 13,4%.

Capaian :

Sampai dengan Agustus 2021, dari *press release* BPS nilai ekspor nasional mencapai 142,01 miliar USD, dari pembahasan poin sebelumnya dijelaskan bahwa nilai ekspor industri makanan periode Januari-Agustus 2021 mencapai 28,01 Miliar USD. Sehingga jika dilakukan perhitungan proporsi didapatkan nilai kontribusi ekspor industri makanan terhadap nilai total ekspor mencapai 19,72% dengan capaian indikator sebesar 147,16%. Dapat dilihat dari nilai kontribusi ekspor tersebut industri makanan memiliki peranan yang sangat penting dan cukup signifikan dalam nilai ekspor Indonesia.

12. Rasio impor bahan baku industri makanan, hasil laut dan perikanan terhadap PDB sektor industri non migas dengan target sebesar 3,35%.

Capaian :

Sampai dengan triwulan III 2021, data rasio impor bahan baku yang biasanya diolah oleh pusdatin belum tersedia, sehingga sementara ini capaian indikator belum dapat dihitung.



#### **D. Hambatan dan Kendala Pelaksanaan**

Dari hasil evaluasi, penyerapan anggaran kegiatan di lingkungan Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan sampai dengan Triwulan III tahun 2021 sebesar Rp. 4.340.260.706,- atau sebesar 36,95% dari total anggaran Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan yang sebesar Rp. 11.746.288.000,- dan realisasi fisik sebesar 29,15%, penyerapan anggaran yang masih rendah dikarenakan hal-hal sebagai berikut :

1. Beberapa kegiatan berupa pengadaan barang/jasa (PIII) dimana pencairan prestasi kegiatan terbesar dilaksanakan pada saat serah terima pekerjaan di triwulan IV.
2. Masih terdapat beberapa kali revisi anggaran dikarenakan adanya refocusing anggaran dalam rangka penanganan Pandemi Covid19, sehingga beberapa kegiatan terlambat dilaksanakan dikarenakan adanya proses revisi anggaran.
3. Dikarenakan masih adanya dampak dari penyebaran pandemi Covid-19, sehingga beberapa kegiatan dilakukan pengunduran waktu dan penyesuaian pelaksanaan.

#### **E. Langkah Tindak Lanjut**

Dari beberapa hambatan dan kendala yang terjadi, maka langkah tindak lanjut untuk memperbaiki kinerja pelaksanaan program kegiatan dan penyerapan anggaran Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan adalah:

1. Berkoordinasi dengan pihak terkait revisi perubahan perencanaan kegiatan dan anggaran, terutama dengan pihak Rocana, BAPPENAS dan DJA agar kegiatan TA 2021 dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun.
2. Melaksanakan kegiatan secara konsisten sesuai dengan yang telah direncanakan, dan sesegera mungkin setelah situasi memungkinkan. Dan juga mencari beberapa alternatif metode pelaksanaan lain agar realisasi dapat terlaksana sesuai target yang telah ditentukan.
3. Mempercepat pengerjaan pertanggungjawaban keuangan pelaksanaan program kegiatan agar pencapaian target dan sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan optimal.
4. Mempercepat pelaksanaan proses lelang dan kontrak untuk pekerjaan-pekerjaan yang dilaksanakan melalui pihak ke-3.

**BAB IV**  
**KINERJA SUBSTITUSI IMPOR**

**A. Latar Belakang**

**1. Pati Jagung**

Pati jagung merupakan salah satu bahan baku atau bahan tambahan makanan yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat maupun industri pengolahan dalam negeri. Pati jagung dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk memproduksi pemanis seperti High Fructose Corn Syrup (HFCS), glukosa dan maltodextrin, bihun, sebagai tambahan bahan makanan untuk pengental berbagai soup maupun saus, bahan baku industri plastik, industri kertas, industri tekstil dan untuk bahan perekat.

Impor Pati Jagung Indonesia masih tinggi yang disebabkan karena kalah bersaing dengan produk sejenis asal impor (China) melalui ACFTA dengan bea masuk 0% sementara bahan baku jagung yang digunakan mayoritas masih diimpor dengan bea masuk 5%. Pada tahun 2017, impor Pati Jagung mencapai US\$ 58,7 juta dan mengalami tren peningkatan hingga pada tahun 2020 nilai impornya menjadi US\$ 125,6 juta. Kapasitas produksi industri Pati Jagung dalam negeri mencapai 471.000 ton, sedangkan produksi Pati Jagung tahun 2020 mencapai 303.668 ton, sehingga utilisasi kapasitas produksi masih sebesar 64,47%.

Tabel 4.1. Kinerja Industri Pati Jagung Indonesia Tahun 2020

Jenis Produk	Nama Perusahaan	Kapasitas Terpasang (ton)	Produksi (ton)	Utilisasi (%)	Impor (ton)	Ekspor (ton)	Kebutuhan (ton)
Pati Jagung	PT. Tereos FKS Indonesia, PT. Miwon Indonesia, PT. Arena Agro Andalan	471.000	303.668	64,47	366.833	47.985	622.516

## 2. Sirop Fruktosa

Menurut SNI 01-2985-1992 Sirop Fruktosa (High Fructose Syrup) adalah produk berbentuk cairan dan jernih dengan kadar fruktosa tinggi, umumnya diperoleh dari proses enzimatik pati. Bahan baku yang digunakan bersumber dari pati seperti dari Singkong (Tapioka), Jagung (pati Jagung) atau Sagu. Kadar manis Sirop Fruktosa berkisar 1,2 hingga 1,6 kali lebih tinggi dibandingkan dengan Sukrosa (gula pasir). Klasifikasi Sirop Fruktosa sebagai berikut :

- a) Sirop Fruktosa 42 digunakan pada biskuit, roti dan makanan ringan dikarenakan mudah mengkristal.
- b) Sirop Fruktosa 55 digunakan untuk semua produk minuman seperti minuman ringan, susu kental manis dan es krim.

Meskipun impor Sirop Fruktosa Indonesia mengalami tren penurunan dari tahun 2017 ke tahun 2020, namun nilai impor Sirop Fruktosa Indonesia masih lebih tinggi dibandingkan nilai eksportnya. Hal ini disebabkan karena Sirop Fruktosa dalam negeri masih kalah bersaing dengan produk sejenis asal impor terutama dari Cina yang masuk dengan skema ASEAN-China FTA. Kapasitas produksi industri Sirop Fruktosa dalam negeri mencapai 206.000 ton, sedangkan produksi Sirop Fruktosa tahun 2020 mencapai 73.254 ton, sehingga utilisasi kapasitas produksi masih sebesar 35,56%.

Tabel 4.2. Kinerja Industri Sirop Fruktosa Indonesia Tahun 2020

Jenis Produk	Nama Perusahaan	Kapasitas Terpasang (ton)	Produksi (ton)	Utilisasi (%)	Impor (ton)	Ekspor (ton)	Kebutuhan (ton)
Sirop Fruktosa	PT. Tereos FKS Indonesia, PT. Miwon Indonesia, PT. Associated British Budi, PT. Alam Manis, PT. Sorini Agro Asia Corporindo	206.000	73.254	35,56	55.293	252	128.295

### 3. Sirop Glukosa

Sirop Glukosa menurut SNI 01-2978- 1992, didefinisikan sebagai cairan kental dan jernih dengan komponen utama Glukosa, yang diperoleh dari hidrolisis pati dengan cara kimia atau enzimatik. Sirop Glukosa dapat diproduksi dengan memanfaatkan komoditi sumber pati seperti jagung, ubi (ketela), sagu, dan lain-lain. Sirop Glukosa digunakan sebagai pemanis pada industri makanan dan minuman seperti permen, produk susu, es krim, sereal dan non-dairy creamer.

Impor Sirop Glukosa Indonesia mengalami tren kenaikan dari tahun 2017 ke tahun 2020. Kenaikan impor Sirop Glukosa disebabkan produk masih kalah bersaing dengan produk sejenis asal impor terutama dari Cina yang masuk dengan skema ASEAN-China FTA. Kapasitas produksi industri Sirop Glukosa dalam negeri mencapai 227.000 ton, sedangkan produksi Sirop Glukosa tahun 2020 mencapai 60.219 ton, sehingga utilisasi kapasitas produksi masih sebesar 26,53%.

Tabel 4.3. Kinerja Industri Sirop Glukosa Indonesia Tahun 2020

Jenis Produk	Nama Perusahaan	Kapasitas Terpasang (ton)	Produksi (ton)	Utilisasi (%)	Impor (ton)	Ekspor (ton)	Kebutuhan (ton)
Sirop Glukosa	PT. Tereos FKS Indonesia, PT. Miwon Indonesia dan PT. Associated British Budi	227.000	60.219	26,53	103.894	3.999	160.114

### 4. Usulan

Memperhatikan tingginya impor Pati Jagung, Sirop Fruktosa dan Sirop Glukosa dalam negeri serta masih rendahnya utilisasi kapasitas produksinya maka kami mengusulkan produk :

- a) Pati Jagung (HS Code 1108.12.00)
- b) Sirop Fruktosa (HS Code 1702.60.20)
- c) Sirop Glukosa (HS Code 1702.30.20)

untuk masuk dalam program substitusi impor 35% Kementerian Perindustrian.

## B. TARGET DAN CAPAIAN KINERJA SUBSTITUSI IMPOR

Tabel 4.4 Target dan Realisasi Kinerja Substitusi Impor

Nama Produk	HS	Nilai Impor 2019 (USD)	2021		TW III 2021		Keterangan
			Target		Target Januari-September	Prognosa Realisasi Januari-September	
			%	Nilai (USD)	Nilai (USD)	Nilai (USD)	
Pati Jagung	1108.12.00	146.413.081	22	114.202.203	85.651.652	59.888.474	Mencapai target
Sirup Glukosa	1702.30.20	36.406.828	22	28.397.326	21.297.994	19.869.348	Mencapai Target
Sirup Fruktosa	1702.60.20	20.623.077	22	16.086.000	12.064.500	3.658.175	Mencapai Target

Pada Triwulan III (Januari – September) Tahun 2021, kami menargetkan impor Pati Jagung sebesar USD 85.651.652. Nilai impor Pati Jagung sampai bulan Agustus 2021 sebesar USD 53.234.199. Jika dilakukan prognosa maka realisasi impor Pati Jagung di Triwulan III tersebut **telah mencapai target** yaitu sebesar USD 59.888.474.

Target impor Sirup Glukosa Pada Triwulan III (Januari – September) Tahun 2021 sebesar USD 21.297.994. Nilai impor Sirup Glukosa sampai bulan Agustus 2021 sebesar USD 17.661.643. Jika dilakukan prognosa maka realisasi impor Sirup Glukosa di Triwulan III tersebut **telah mencapai target** yaitu sebesar USD 19.869.348.

Target impor Sirup Fruktosa Pada Triwulan III (Januari – September) Tahun 2021 sebesar USD 12.064.500. Nilai impor Sirup Glukosa sampai bulan Agustus 2021 sebesar USD 3.251.711. Jika dilakukan prognosa maka Realisasi impor Pati Jagung di Triwulan tersebut **telah mencapai target** yaitu sebesar USD 3.658.175.

### C. KEGIATAN YANG TELAH DILAKUKAN

Dalam rangka mendukung program substitusi impor 35%, kami telah melakukan beberapa kegiatan yaitu :

#### **Pati Jagung :**

- a) Penyusunan *Regulatory Impact Analysis* Penyusunan Peraturan Menteri Perindustrian Tentang Pemberlakuan SNI Pati Jagung Secara Wajib.
- b) Menyusun Rancangan Peraturan Menteri Perindustrian Tentang Pemberlakuan SNI Pati Jagung Secara Wajib.
- c) Memberikan Fasilitas BMDTP Industri Terdampak Pandemi Covid-19 Atas Impor Bahan Baku Jagung untuk industri Pati Jagung tahun 2020 dan mengusulkan kembali di tahun 2021.
- d) Mengusulkan penurunan bea masuk MFN Jagung dengan kadar aflatoksin  $\leq 20$  ppb (bahan baku Pati Jagung) dari 5% menjadi 0% pada BTKI 2022.

#### **Sirop Glukosa :**

- a) Memberikan fasilitas BMDTP Industri Terdampak Pandemi Covid-19 Atas Impor Bahan Baku Jagung untuk industri Sirup Glukosa berbahan baku Jagung tahun 2020 dan mengusulkan kembali di tahun 2021.
- b) Mengumpulkan data dukung pengusulan kebijakan pengenaan Bea Masuk Tindakan Pengamanan terhadap impor Sirop Glukosa.

#### **Sirop Fruktosa :**

- a) Memberikan Fasilitas BMDTP Industri Terdampak Pandemi Covid-19 Atas Impor Bahan Baku Jagung untuk industri Sirup Fruktosa berbahan baku Jagung tahun 2020 dan mengusulkan kembali di tahun 2021.
- b) Mengusulkan kebijakan pengenaan Bea Masuk Tindakan Pengamanan terhadap impor Sirop Fruktosa dan saat ini telah terbit PMK 126/PMK.010/2020 tentang Pengenaan Bea Masuk Tindakan Pengamanan terhadap Impor Produk Sirop Fruktosa

#### **D. KEGIATAN YANG AKAN DILAKUKAN**

Untuk mencapai target substitusi impor 35% pada produk Pati Jagung, Sirup Glukosa dan Sirup Fruktosa kami akan melakukan kegiatan sebagai berikut :

##### **Pati Jagung :**

- a) Melanjutkan penyusunan Rancangan Peraturan Menteri Perindustrian Tentang Pemberlakuan SNI Pati Jagung Secara Wajib.
- b) Mengusulkan kembali Fasilitas BMDTP Industri Terdampak Pandemi Covid-19 Atas Impor Bahan Baku Jagung untuk industri Pati Jagung tahun 2022.
- c) Menyusun neraca komoditas Jagung sehingga diharapkan dapat mempermudah akses bahan baku Jagung bagi industri Pati Jagung.

##### **Sirup Glukosa :**

- a) Mengusulkan kembali fasilitas BMDTP Industri Terdampak Pandemi Covid-19 Atas Impor Bahan Baku Jagung untuk industri Sirup Glukosa berbahan baku Jagung di tahun 2022.
- b) Mengusulkan kebijakan pengenaan Bea Masuk Tindakan Pengamanan terhadap impor Sirup Glukosa.
- c) Menyusun neraca komoditas Jagung sehingga diharapkan dapat mempermudah akses bahan baku Jagung bagi industri Sirup Glukosa berbahan baku Jagung.
- d) Penyusunan *Regulatory Impact Analysis* dan Penyusunan Peraturan Menteri Perindustrian Tentang Pemberlakuan SNI Sirup Glukosa Secara Wajib.

##### **Sirup Fruktosa :**

- a) Mengusulkan kembali kebijakan Fasilitas BMDTP Industri Terdampak Pandemi Covid-19 Atas Impor Bahan Baku Jagung untuk industri Sirup Fruktosa berbahan baku Jagung di tahun 2022.
- b) Memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan Bea Masuk Tindakan Pengamanan terhadap impor Sirup Fruktosa yang telah berjalan.
- c) Menyusun neraca komoditas Jagung sehingga diharapkan dapat mempermudah akses bahan baku Jagung bagi industri Sirup Fruktosa berbahan baku Jagung.
- d) Penyusunan *Regulatory Impact Analysis* dan Penyusunan Peraturan Menteri Perindustrian Tentang Pemberlakuan SNI Sirup Fruktosa Secara Wajib

## **E. ANALISIS CAPAIAN KINERJA SUBSTITUSI**

Target penurunan impor Pati Jagung dan Sirop Fruktosa pada Triwulan III Tahun 2021 jika didasarkan pada prognosa nilai impor maka tercapai. Penurunan impor Pati Jagung diduga disebabkan oleh peningkatan produksi pati jagung dalam negeri dan adanya substitusi penggunaan Pati Jagung dengan Tepung Tapioka dari dalam negeri. Saat ini harga jagung dunia mengalami kenaikan, sehingga menyebabkan harga Pati Jagung impor juga naik, sementara harga Tepung Tapioka dalam negeri semakin kompetitif yang dipengaruhi oleh turunnya harga bahan baku Ubi Kayu.

Kebijakan Pengenaan Bea Masuk Tindakan Pengamanan (BMTP) terhadap Impor Produk Sirop Fruktosa sebesar 24% di tahun pertama berlakunya PMK 126/PMK.010/2020 juga diduga memberikan dampak penurunan impor Sirop Fruktosa. Pengenaan BMTP tersebut menaikkan harga Sirop Fruktosa impor dari Cina sehingga produk impor tersebut kalah bersaing dengan produk sejenis produksi dalam negeri.

Sementara itu, target penurunan impor Sirop Glukosa pada Triwulan III Tahun 2021 jika didasarkan pada prognosa nilai impor maka belum tercapai. Hal ini disebabkan karena harga Sirop Glukosa dalam negeri yang belum kompetitif jika dibandingkan dengan Sirop Glukosa asal Cina dengan bea masuk 0% melalui skema ACFTA. Untuk itu diperlukan tindakan pengamanan perdagangan berupa penerapan BMTP atas impor Sirop Glukosa dan pemberian fasilitas BMDTP atas impor Jagung yang akan digunakan sebagai bahan baku Sirop Glukosa sehingga diharapkan harga Sirop Glukosa dalam negeri mampu bersaing.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari pelaksanaan kegiatan Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan Triwulan III Tahun Anggaran 2021 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2021, Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 16.675.000.000,- lalu setelah dilakukan pemotongan dan revisi anggaran menjadi **Rp. 11.746.288.000,-**.
2. Capaian kinerja Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan sampai dengan Triwulan III tahun 2021, realisasi keuangan adalah sebesar **Rp 4.340.260.706,-** atau sebesar **36,95%**, sedangkan capaian fisiknya adalah sebesar **54,09%**

Sehubungan dengan target substitusi impor, maka dari 3 HS produk yang diusulkan yaitu : Pati Jagung (HS Code 1108.12.00) Sirop Fruktosa (HS Code 1702.60.20), Sirop Glukosa (HS Code 1702.30.20), maka yang tercapai pada Triwulan III adalah semua produk yang disulkan tersebut yakni pati jagung, sirup glukosa dan sirup fruktosa.

### **B. Saran**

Saran yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kinerja pelaksanaan program kegiatan dan penyerapan anggaran Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan antara lain :

1. Berkoordinasi dengan pihak terkait revisi perubahan perencanaan kegiatan dan anggaran, terutama dengan pihak Rocana, BAPPENAS dan DJA agar kegiatan TA 2021 dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun.
2. Melaksanakan kegiatan secara konsisten sesuai dengan yang telah direncanakan, dan sesegera mungkin setelah situasi memungkinkan. Dan juga mencari beberapa alternatif metode pelaksanaan lain agar realisasi dapat terlaksana sesuai target yang telah ditentukan.
3. Mempercepat pengerjaan pertanggungjawaban keuangan pelaksanaan program kegiatan agar pencapaian target dan sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan optimal.

4. Mempercepat pelaksanaan proses lelang dan kontrak untuk pekerjaan-pekerjaan yang dilaksanakan melalui pihak ke-3.
5. Dalam rangka mendukung kegiatan substitusi impor 35%, meskipun semua produk yang diusulkan sementara sudah mencapai target, tetap diperlukan beberapa upaya dan tindakan pengamanan perdagangan salah satunya berupa penerapan BMTP atas impor Sirop Glukosa dan pemberian fasilitas BMDTP atas impor Jagung yang akan digunakan sebagai bahan baku Sirop Glukosa sehingga diharapkan harga Sirop Glukosa dalam negeri mampu bersaing.

## **LAMPIRAN**

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN  
TRIWULAN III TAHUN ANGGARAN 2021  
DIREKTORAT INDUSTRI MAKANAN, HASIL LAUT, DAN PERIKANAN**

**I. DATA UMUM**

1. Nomor Kode dan Nama Unit Organisasi : (247960) DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI AGRO  
 2. Nomor Kode dan Nama Fungsi : 04. Ekonomi  
 3. Nomor Kode dan Nama Sub Fungsi : 04.07. Industri Dan Konstruksi  
 4. Nomor Kode dan Nama Program : 04.07.EC. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri  
 5. Indikator Hasil :  
 6. Nomor Kode dan Nama Kegiatan : **6045 - Penumbuhan Industri Substitusi Impor dan Hilirisasi Industri Agro**  
 7. Jangka Waktu Pelaksanaan Kegiatan/Tahun Ke : 1/1  
 8. Penanggung Jawab Kegiatan : Ir. Supriadi, M.Si  
 9. Tempat Kedudukan Penanggung Jawab Kegiatan : Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav.52-53, Lt. 17  
 10. Nomor Surat Pengesahan DIPA : SP DIPA-019.02.1.247960/2021

**II. DATA KEUANGAN DAN INDIKATOR KELUARAN PER OUTPUT KEGIATAN**

Nomor Kode dan Nama Output	Anggaran (Rp. 000)				Indikator Keluaran (Output)	Satuan (Unit)
	No. Loan	PHLN	Rupiah	Total		
1						
QDI Fasilitas dan Pembinaan Industri			-	4.447.068		3 Industri
<b>Total</b>			-	<b>4.447.068</b>		

III. TARGET DAN REALISASI PELAKSANAAN PER OUTPUT

Output	S.D. Triwulan Lalu (%)		Triwulan Ini (%)		S.D. Triwulan Ini (%)		Lokasi Kegiatan						
	Keuangan	Fisik	Keuangan	Fisik	Keuangan	Fisik							
1	S 2	R 3	S 4	R 5	S 6	R 7	S 8	R 9	S 10	R 11	S 12	R 13	14
QDI Fasilitasi dan Pembinaan Industri	22,49	22,92	13,91	28,01	4,27	4,34	32,17	27,47	26,76	27,26	46,09	55,48	DKI JAKARTA
Jumlah	8,51	8,68	5,27	10,60	1,62	1,64	12,18	10,40	10,13	10,32	17,45	21,00	

IV. KENDALA DAN LANGKAH TINDAK LANJUT YANG DIPERLUKAN

No	Output	Kendala	Tindak Lanjut yang Diperlukan	Pihak yang Diharapkan Dapat Membantu Penyelesaian Masalah
1	2	3	4	5
.	-	TIDAK ADA KENDALA	-	-

Jakarta Selatan, April 2021

Direktur Industri Makanan Hasil Laut dan Perikanan

**TTD**

Ir. Supriadi, M.Si

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN  
TRIWULAN III TAHUN ANGGARAN 2021  
DIREKTORAT INDUSTRI MAKANAN, HASIL LAUT, DAN PERIKANAN**

**I. DATA UMUM**

1. Nomor Kode dan Nama Unit Organisasi : (247960) DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI AGRO  
 2. Nomor Kode dan Nama Fungsi : 04. Ekonomi  
 3. Nomor Kode dan Nama Sub Fungsi : 04.07. Industri Dan Konstruksi  
 4. Nomor Kode dan Nama Program : 04.07.EC. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri  
 5. Indikator Hasil :  
 6. Nomor Kode dan Nama Kegiatan : **6046 - Peningkatan dan Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Industri Agro**  
 7. Jangka Waktu Pelaksanaan Kegiatan/Tahun Ke : 1/1  
 8. Penanggung Jawab Kegiatan : Ir. Supriadi, M.Si  
 9. Tempat Kedudukan Penanggung Jawab Kegiatan : Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav.52-53, Lt. 17  
 10. Nomor Surat Pengesahan DIPA : SP DIPA-019.02.1.247960/2021

**II. DATA KEUANGAN DAN INDIKATOR KELUARAN PER OUTPUT KEGIATAN**

Nomor Kode dan Nama Output	Anggaran (Rp. 000)				Indikator Keluaran (Output)	Satuan (Unit)
	No. Loan	PHLN	Rupiah	Total		
1	2	3	4	5	6	7
QDI Fasilitasi dan Pembinaan Industri		-	341.415	341.415		2 Industri
<b>Total</b>		-	<b>341.415</b>	<b>341.415</b>		

III. TARGET DAN REALISASI PELAKSANAAN PER OUTPUT

Output	S.D. Triwulan Lalu (%)				Triwulan Ini (%)				S.D. Triwulan Ini (%)				Lokasi Kegiatan
	Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		
	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
QDI Fasilitasi dan Pembinaan Industri	45,40	46,71	10,95	41,78	10,84	13,60	39,08	26,78	56,24	60,30	50,03	68,55	DKI JAKARTA
<b>Jumlah</b>	<b>1,32</b>	<b>1,36</b>	<b>0,32</b>	<b>1,21</b>	<b>0,31</b>	<b>0,40</b>	<b>1,14</b>	<b>0,78</b>	<b>1,63</b>	<b>1,75</b>	<b>1,45</b>	<b>1,99</b>	



IV. KENDALA DAN LANGKAH TINDAK LANJUT YANG DIPERLUKAN

No	Output	Kendala	Tindak Lanjut yang Diperlukan	Pihak yang Diharapkan Dapat Membantu Penyelesaian Masalah
1	2	3	4	5
.	-	TIDAK ADA KENDALA	-	-

Jakarta Selatan, April 2021

Direktur Industri Makanan Hasil Laut dan Perikanan

TTD

Ir. Supriadi, M.Si

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN  
TRIWULAN III TAHUN ANGGARAN 2021  
DIREKTORAT INDUSTRI MAKANAN, HASIL LAUT, DAN PERIKANAN**

**I. DATA UMUM**

1. Nomor Kode dan Nama Unit Organisasi : (247960) DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI AGRO  
 2. Nomor Kode dan Nama Fungsi : 04. Ekonomi  
 3. Nomor Kode dan Nama Sub Fungsi : 04.07. Industri Dan Konstruksi  
 4. Nomor Kode dan Nama Program : 04.07.EC. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri  
 5. Indikator Hasil :  
 6. Nomor Kode dan Nama Kegiatan : **6047 - Pengembangan Standar Industri Agro**  
 7. Jangka Waktu Pelaksanaan Kegiatan/Tahun Ke : 1/1  
 8. Penanggung Jawab Kegiatan : Ir. Supriadi, M.Si  
 9. Tempat Kedudukan Penanggung Jawab Kegiatan : Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav.52-53, Lt. 17  
 10. Nomor Surat Pengesahan DIPA : SP DIPA-019.02.1.247960/2021

**II. DATA KEUANGAN DAN INDIKATOR KELUARAN PER OUTPUT KEGIATAN**

Nomor Kode dan Nama Output	Anggaran (Rp. 000)				Indikator Keluaran (Output)	Satuan (Unit)
	No. Loan	PHLN	Rupiah	Total		
1	2	3	4	5	6	7
AFA Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria		-	430.650	430.650		22 NSPK
BIA Pengawasan dan Pengendalian Produk		-	498.859	498.859		8 Produk
<b>Total</b>		-	<b>929.509</b>	<b>929.509</b>		

III. TARGET DAN REALISASI PELAKSANAAN PER OUTPUT

Output	S.D. Triwulan Lalu (%)				Triwulan Ini (%)				S.D. Triwulan Ini (%)				Lokasi Kegiatan
	Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		
	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
AFA Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	40,20	63,18	41,60	58,92	25,78	11,92	28,85	15,78	65,97	75,10	70,45	74,70	DKI JAKARTA
BIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	39,09	40,01	17,03	34,33	15,16	11,32	35,65	33,50	54,25	51,33	52,68	67,83	DKI JAKARTA
<b>Jumlah</b>	<b>3,13</b>	<b>4,02</b>	<b>2,25</b>	<b>3,62</b>	<b>1,59</b>	<b>0,92</b>	<b>2,57</b>	<b>2,00</b>	<b>4,72</b>	<b>4,93</b>	<b>4,82</b>	<b>5,62</b>	

IV. KENDALA DAN LANGKAH TINDAK LANJUT YANG DIPERLUKAN

No	Output	Kendala	Tindak Lanjut yang Diperlukan	Pihak yang Diharapkan Dapat Membantu Penyelesaian Masalah
1	2	3	4	5
.	-	TIDAK ADA KENDALA	-	-

Jakarta Selatan, April 2021

Direktur Industri Makanan Hasil Laut dan Perikanan

**TTD**

Ir. Supriadi, M.Si

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN  
TRIWULAN III TAHUN ANGGARAN 2021  
DIREKTORAT INDUSTRI MAKANAN, HASIL LAUT, DAN PERIKANAN**

**I. DATA UMUM**

1. Nomor Kode dan Nama Unit Organisasi : (247960) DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI AGRO  
 2. Nomor Kode dan Nama Fungsi : 04. Ekonomi  
 3. Nomor Kode dan Nama Sub Fungsi : 04.07. Industri Dan Konstruksi  
 4. Nomor Kode dan Nama Program : 04.07.EC. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri  
 5. Indikator Hasil :  
 6. Nomor Kode dan Nama Kegiatan : **6048 - Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Industri Agro**  
 7. Jangka Waktu Pelaksanaan Kegiatan/Tahun Ke : 1/1  
 8. Penanggung Jawab Kegiatan : Ir. Supriadi, M.Si  
 9. Tempat Kedudukan Penanggung Jawab Kegiatan : Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav.52-53, Lt. 17  
 10. Nomor Surat Pengesahan DIPA : SP DIPA-019.02.1.247960/2021

**II. DATA KEUANGAN DAN INDIKATOR KELUARAN PER OUTPUT KEGIATAN**

Nomor Kode dan Nama Output	Anggaran (Rp. 000)				Indikator Keluaran (Output)	Satuan (Unit)
	No. Loan	PHLN	Rupiah	Total		
1	2	3	4	5	6	7
BDD Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat		-	98.173	98.173		3 Kelompok Masyarakat
<b>Total</b>		-	<b>98.173</b>	<b>98.173</b>		

III. TARGET DAN REALISASI PELAKSANAAN PER OUTPUT

Output	S.D. Triwulan Lalu (%)				Triwulan Ini (%)				S.D. Triwulan Ini (%)				Lokasi Kegiatan
	Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		
	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
BDD Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	1,02	1,19	10,71	15,00	-	-	8,57	6,00	1,02	1,19	19,28	21,00	DKI JAKARTA
<b>Jumlah</b>	<b>0,01</b>	<b>0,01</b>	<b>0,09</b>	<b>0,13</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>0,07</b>	<b>0,05</b>	<b>0,01</b>	<b>0,01</b>	<b>0,16</b>	<b>0,18</b>	

IV. KENDALA DAN LANGKAH TINDAK LANJUT YANG DIPERLUKAN

No	Output	Kendala	Tindak Lanjut yang Diperlukan	Pihak yang Diharapkan Dapat Membantu Penyelesaian Masalah
1	2	3	4	5
.	-	TIDAK ADA KENDALA	-	-

Jakarta Selatan, April 2021

Direktur Industri Makanan Hasil Laut dan Perikanan

TTD

Ir. Supriadi, M.Si

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN  
TRIWULAN III TAHUN ANGGARAN 2021  
DIREKTORAT INDUSTRI MAKANAN, HASIL LAUT, DAN PERIKANAN**

**I. DATA UMUM**

1. Nomor Kode dan Nama Unit Organisasi : (247960) DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI AGRO  
 2. Nomor Kode dan Nama Fungsi : 04. Ekonomi  
 3. Nomor Kode dan Nama Sub Fungsi : 04.07. Industri Dan Konstruksi  
 4. Nomor Kode dan Nama Program : 04.07.EC. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri  
 5. Indikator Hasil :  
 6. Nomor Kode dan Nama Kegiatan : **6050 - Penyediaan Fasilitas Fiskal dan Non Fiskal Industri Agro**  
 7. Jangka Waktu Pelaksanaan Kegiatan/Tahun Ke : 1/1  
 8. Penanggung Jawab Kegiatan : Ir. Supriadi, M.Si  
 9. Tempat Kedudukan Penanggung Jawab Kegiatan : Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav.52-53, Lt. 17  
 10. Nomor Surat Pengesahan DIPA : SP DIPA-019.02.1.247960/2021

**II. DATA KEUANGAN DAN INDIKATOR KELUARAN PER OUTPUT KEGIATAN**

Nomor Kode dan Nama Output	Anggaran (Rp. 000)				Indikator Keluaran (Output)	Satuan (Unit)
	No. Loan	PHLN	Rupiah	Total		
1	2	3	4	5	6	7
ABK Kebijakan Bidang Tenaga Kerja, Industri dan UMKM		-	3.824.292	3.824.292		16 Rekomendasi Kebijakan
<b>Total</b>		-	<b>3.824.292</b>	<b>3.824.292</b>		



III. TARGET DAN REALISASI PELAKSANAAN PER OUTPUT

Output	S.D. Triwulan Lalu (%)				Triwulan Ini (%)				S.D. Triwulan Ini (%)				Lokasi Kegiatan
	Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		
	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
ABK Kebijakan Bidang Tenaga Kerja, Industri dan UMKM	23,79	30,32	23,20	36,98	12,32	9,38	24,72	15,23	36,11	39,70	47,92	52,21	DKI JAKARTA
<b>Jumlah</b>	<b>7,75</b>	<b>9,87</b>	<b>7,55</b>	<b>12,04</b>	<b>4,01</b>	<b>3,05</b>	<b>8,05</b>	<b>4,96</b>	<b>11,76</b>	<b>12,93</b>	<b>15,60</b>	<b>17,00</b>	

IV. KENDALA DAN LANGKAH TINDAK LANJUT YANG DIPERLUKAN

No	Output	Kendala	Tindak Lanjut yang Diperlukan	Pihak yang Diharapkan Dapat Membantu Penyelesaian Masalah
1	2	3	4	5
.	-	TIDAK ADA KENDALA	-	-

Jakarta Selatan, April 2021

Direktur Industri Makanan Hasil Laut dan Perikanan

TTD

Ir. Supriadi, M.Si

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN  
TRIWULAN III TAHUN ANGGARAN 2021  
DIREKTORAT INDUSTRI MAKANAN, HASIL LAUT, DAN PERIKANAN**

**I. DATA UMUM**

1. Nomor Kode dan Nama Unit Organisasi : (247960) DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI AGRO  
 2. Nomor Kode dan Nama Fungsi : 04. Ekonomi  
 3. Nomor Kode dan Nama Sub Fungsi : 04.07. Industri Dan Konstruksi  
 4. Nomor Kode dan Nama Program : 04.07.EC. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri  
 5. Indikator Hasil :  
 6. Nomor Kode dan Nama Kegiatan : **6051 - Pelaksanaan Peta Jalan Revolusi Industry 4.0 Industri Agro**  
 7. Jangka Waktu Pelaksanaan Kegiatan/Tahun Ke : 1/1  
 8. Penanggung Jawab Kegiatan : Ir. Supriadi, M.Si  
 9. Tempat Kedudukan Penanggung Jawab Kegiatan : Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav.52-53, Lt. 17  
 10. Nomor Surat Pengesahan DIPA : SP DIPA-019.02.1.247960/2021

**II. DATA KEUANGAN DAN INDIKATOR KELUARAN PER OUTPUT KEGIATAN**

Nomor Kode dan Nama Output	Anggaran (Rp. 000)				Indikator Keluaran (Output)	Satuan (Unit)
	No. Loan	PHLN	Rupiah	Total		
1	2	3	4	5	6	7
QDI Fasilitasi dan Pembinaan Industri		-	1.450.447	1.450.447		2 Industri
<b>Total</b>		-	<b>1.450.447</b>	<b>1.450.447</b>		

III. TARGET DAN REALISASI PELAKSANAAN PER OUTPUT

Output	S.D. Triwulan Lalu (%)				Triwulan Ini (%)				S.D. Triwulan Ini (%)				Lokasi Kegiatan
	Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		
	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
QDI Fasilitasi dan Pembinaan Industri	8,27	8,38	9,00	11,00	-	14,98	14,75	21,50	8,27	23,36	23,75	32,50	DKI JAKARTA
<b>Jumlah</b>	<b>1,02</b>	<b>1,04</b>	<b>1,11</b>	<b>1,36</b>	<b>-</b>	<b>1,85</b>	<b>1,82</b>	<b>2,65</b>	<b>1,02</b>	<b>2,88</b>	<b>2,93</b>	<b>4,01</b>	

IV. KENDALA DAN LANGKAH TINDAK LANJUT YANG DIPERLUKAN

No	Output	Kendala	Tindak Lanjut yang Diperlukan	Pihak yang Diharapkan Dapat Membantu Penyelesaian Masalah
1	2	3	4	5
.	-	TIDAK ADA KENDALA	-	-

Jakarta Selatan, April 2021

Direktur Industri Makanan Hasil Laut dan Perikanan

TTD

Ir. Supriadi, M.Si

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN  
TRIWULAN III TAHUN ANGGARAN 2021  
DIREKTORAT INDUSTRI MAKANAN, HASIL LAUT, DAN PERIKANAN**

**I. DATA UMUM**

1. Nomor Kode dan Nama Unit Organisasi : (247960) DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI AGRO  
 2. Nomor Kode dan Nama Fungsi : 04. Ekonomi  
 3. Nomor Kode dan Nama Sub Fungsi : 04.07. Industri Dan Konstruksi  
 4. Nomor Kode dan Nama Program : 04.07.WA. Program Dukungan Manajemen  
 5. Indikator Hasil :  
 6. Nomor Kode dan Nama Kegiatan : **6037 - Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Agro**  
 7. Jangka Waktu Pelaksanaan Kegiatan/Tahun Ke : 1/1  
 8. Penanggung Jawab Kegiatan : Ir. Supriadi, M.Si  
 9. Tempat Kedudukan Penanggung Jawab Kegiatan : Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav.52-53, Lt. 17  
 10. Nomor Surat Pengesahan DIPA : SP DIPA-019.02.1.247960/2021

**II. DATA KEUANGAN DAN INDIKATOR KELUARAN PER OUTPUT KEGIATAN**

Nomor Kode dan Nama Output	Anggaran (Rp. 000)				Indikator Keluaran (Output)	Satuan (Unit)
	No. Loan	PHLN	Rupiah	Total		
1	2	3	4	5	6	7
EAB Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal		-	655.384	655.384		7 Layanan
<b>Total</b>		-	<b>655.384</b>	<b>655.384</b>		

III. TARGET DAN REALISASI PELAKSANAAN PER OUTPUT

Output	S.D. Triwulan Lalu (%)				Triwulan Ini (%)				S.D. Triwulan Ini (%)				Lokasi Kegiatan
	Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		
	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
EAB Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	38,97	57,86	35,05	63,99	27,90	7,46	30,91	12,88	66,87	65,33	65,96	76,87	DKI JAKARTA
<b>Jumlah</b>	<b>2,17</b>	<b>3,23</b>	<b>1,96</b>	<b>3,57</b>	<b>1,56</b>	<b>0,42</b>	<b>1,72</b>	<b>0,72</b>	<b>3,73</b>	<b>3,64</b>	<b>3,68</b>	<b>4,29</b>	

IV. KENDALA DAN LANGKAH TINDAK LANJUT YANG DIPERLUKAN

No	Output	Kendala	Tindak Lanjut yang Diperlukan	Pihak yang Diharapkan Dapat Membantu Penyelesaian Masalah
1	2	3	4	5
.	-	TIDAK ADA KENDALA	-	-

Jakarta Selatan, April 2021

Direktur Industri Makanan Hasil Laut dan Perikanan

TTD

Ir. Supriadi, M.Si